

**HUBUNGAN AKTIVITAS SALAT BERJAMAAH DENGAN
TINGKAT KEDISIPLINAN MASUK KELAS PADA
MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO TAHUN 2017**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :
NGATIYATUL FAIKOH
NIM. 1717101073

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ngatiyatul Faikoh

NIM : 1717101073

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Hubungan Aktivitas Salat Berjamaah dengan Tingkat Kedisiplinan Masuk Kelas pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017.**

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Purwokerto, 1 Februari 2021



IAIN PURWOKERTO

Ngatiyatul Faikoh
NIM. 1717101073



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**HUBUNGAN AKTIVITAS SALAT BERJAMAAH DENGAN TINGKAT
KEDISIPLINAN MASUK KELAS PADA MAHASISWA BIMBINGAN DAN
KONSELING ISLAM FAKULTAS DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI PURWOKERTO TAHUN 2017**

yang disusun oleh Saudara: **Ngatiyatul Faikoh**, NIM. **1717101073**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling Islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **16 Februari 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Wartyo, S.Kom, M.Kom.
NIP 19811119 200604 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Alief Budiyo, S.Psi., M.Pd.
NIP 19790217 200912 1 003

Penguji Utama

Dra. Amirotnun Sholikhah, M.Si.
NIP 19651006 199303 2 002

Mengesahkan,

Tanggal 24 Februari 2021

Rekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19521219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Ngatiyatul Faikoh

NIM : 1717101073

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Hubungan Aktivitas Salat Berjamaah dengan Tingkat Kedisiplinan Masuk Kelas pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 1 Februari 2021

Dosen Pembimbing,



Warto, S.Kom, M.Kom
NIP. 19811119 200604 1 004

Hubungan Aktivitas Salat Berjamaah dengan Tingkat Kedisiplinan Masuk Kelas pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017

**Ngatiyatul Faikoh
NIM 1717101073**

**Email: ngatiyatulfaiqoh@gmail.com
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan sebuah upaya untuk mengetahui hubungan aktivitas salat berjamaah dengan tingkat kedisiplinan masuk kelas pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017 mengingat kedisiplinan adalah hal yang penting yang harus dimiliki oleh Mahasiswa. Kedisiplinan dapat dibentuk melalui beberapa cara yaitu ketaatan dalam peraturan kampus, partisipasi dalam kegiatan belajar, ketaatan dalam mengerjakan tugas, serta ketaatan dalam menjauhi larangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode koresional dengan teknik analisis korelasi product moment. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel 40 Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Tahun 2017. Sedangkan teknik dalam mengumpulkan data menggunakan observasi, angket atau kuesioner, dan dokumentasi.

Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan rumus korelasi product moment. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson yang ada pada program SPSS versi 24 antara variabel X (aktivitas salat berjamaah) dengan variabel Y (kedisiplinan masuk kelas) diperoleh hasil r hitung sebesar 0,337. Sedangkan nilai r tabel dengan $N = 40$ dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,312, sehingga r hitung (0,337) > nilai r tabel 0,312. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan korelasi positif antara variabel X (aktivitas salat berjamaah) dengan variabel Y (kedisiplinan masuk kelas). Berdasarkan rumus korelasi product moment diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,033 artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan korelasi yang signifikan antara variabel X (aktivitas salat berjamaah) dengan variabel Y (kedisiplinan masuk kelas).

Kata kunci : Salat Berjamaah, Disiplin Masuk Kelas.

MOTTO

Jangan biarkan hari kemarin merenggut banyak hal hari ini.

Tetap semangat dan jangan pernah menyerah.

Jagalah Salatmu, karena saat kamu kehilangan salat, maka kamu akan kehilangan segalanya (Umar bin Khattab)



PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, “Bapak Suyatno Irfan Al-Ma’ruf dan Ibu Jumirah”.

Terimakasih atas kesabaran, pengertian, serta cinta kasih yang selama ini kalian curahkan kepada saya. Do’a yang selalu terucap siang dan malam di khususkan untuk putrimu. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan sebaik-baik balasan.

2. Segenap keluarga besar yang memberikan do’a dan dukungannya.
3. Semua sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segalanya, baik bantuan, do’a, maupun dukungannya.
4. Teman-teman BKI B 2017 tercinta yang selama kurang lebih 4 tahun ini berjuang bersama melewati tantangan ini, susah senang mengerjakan tugas bersama. Terimakasih atas semangat dan dukungan dari kalian semua, semoga tali persaudaraan kita tetap terjaga sampai akhir hayat. Semoga sukses selalu buat kita semua.
5. Almamater tercinta Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Keluarga besar Pondok Pesanteren Modern Elfira 1 yang telah memberikan bantuan, do’a serta motivasinya kepada penulis.
7. Keluarga besar Duta Purwokerto Mengabdi (DPM) yang selalu memberikan dukungan dan do’a kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan karyanya.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada pimpinan umat Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Aktivitas Salat Berjamaah dengan Tingkat Kedisiplinan Masuk Kelas pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017”** merupakan sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah.

Berkenaan dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberi dukungan, motivasi dan do‘a dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos.I,M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Kholil Lur Rochman, S.Ag, M.S.I, Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Warto, S. Kom,M.Kom. Selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan, bimbingan dan nasehat kepada penulis.
6. Segenap Jajaran Staf Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada Mahasiswa.
7. Kedua orang tua saya Bapak Suyatno Irfan Al Ma’ruf dan Ibu Jumirah dan keluarga besar yang tak pernah lelah memberikan motivasi, do’a serta dukungannya.

8. Seluruh Asatidz dan Asatidzah Pondok Pesantren Modern Elfira Purwokerto yang saya cintai.
9. Seluruh Santriwan dan Santriwati Pondok Pesantren Modern El Fira, serta teman seperjuangan Pondok Pesantren Modern El Fira.
10. Seluruh teman Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 yang sekaligus menjadi teman seperjuangan dan menjadi responden dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.
11. Sirbini, Nur pujianto, Lisa Nurlaeli, Dani, Faizal Rozaki, M. Royan Nur Hidayat, yang selalu menemani penulis dalam segala keadaan terutama dalam menyemangati dan memberikan arahan serta motivasinya.
12. Sahabat sahabat motivatorku, Fia Ma'rifah, Karlina Eka Wibowo, Anik Nidaul Hana, Ismi Afifah, Aulia Ayustina, yang tak pernah bosan selalu menyemangati dan mendoa'kan satu sama lain selama penyusunan skripsi.
13. Semua pihak yang terlibat langsung ataupun tidak secara langsung yang telah membantu dan mendukung penulis skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 1 Februari 2021

Penyusun,



Ngatiyatul Faikoh
NIM. 1717101073

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAKS	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Definisi Operasional	6
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakekat Salat	13
1. Pengertian Salat.....	13
2. Pengertian Salat Zuhur dan Asar Berjamaah	19
3. Hukum Salat Berjamaah	22
4. Keutamaan Salat Berjamaah	23
5. Hikmah Salat Berjamaah.....	25
B. Kedisiplinan	26
1. Pengertian Kedisiplinan	26
2. Unsur-Unsur Kedisiplinan	28
3. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan	29
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	31

5. Pentingnya Disiplin.....	33
C. Hubungan Aktivitas Salat Berjamaah dengan Tingkat Kedisiplinan Masuk Kelas	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Hipotesis	37
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
C. Tempat Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
E. Variabel dan Indikator Penelitian.....	40
F. Metode Pengumpulan Data	42
G. Uji Coba Instrumen Penelitian	44
H. Pengelolaan data dan Teknis Analisis Data.....	46
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Profil Penelitian	58
B. Visi dan Misi IAIN Purwokerto	58
C. Analisis Data Hasil Penelitian	58
1. Data Angket Aktivitas Salat Zuhur dan Asar Berjamaah	59
2. Data Angket Kedisiplinan Masuk Kelas	60
3. Hubungan Aktivitas Salat Berjamaah dengan Tingkat Kedisiplinan Masuk Kelas	61
4. Analisis Item	66
D. Pembahasan Penelitian	96
BAB V KESIMPULAN	
A. Simpulan.....	98
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Table 1	Data Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017	49
Table 2	Sampel penelitian	50
Tabel 3	Indikator penelitian variabel X.....	55
Tabel 4	Indikator penelitian Variabel Y	56
Tabel 5	Hasil uji validitas X (aktivitas salat berjamaah).....	60
Tabel 6	Hasil uji reliabilitas variabel X (aktivitas salat berjamaah).....	61
Tabel 7	Hasil uji validitas variabel Y (kedisiplinan masuk kelas)	63
Tabel 8	Hasil uji reliabilitas variable Y (kedisiplinan masuk kelas)	63
Tabel 9	Uji Normalitas	64
Tabel 10	Uji Linearitas	66
Tabel 11	Uji Heteroskedastisitas (Glejser).....	67
Tabel 12	Uji Korelasi Product Moment dari Pearson	



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket penelitian aktivitas salat zuhur dan asar berjamaah.
2. Angket penelitian kedisiplinan masuk kelas
3. Data Mahasiswa responden penelitian
4. Hasil angket penelitian aktivitas salat zuhur dan asar berjamaah
5. Hasil angket penelitian kedisiplinan masuk kelas
6. Hasil uji validitas variabel X
7. Hasil uji validitas variabel Y
8. Tabel r
9. Uji t
10. Uji f
11. Tabel data Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2017
12. Tabel kisi-kisi instrument penelitian aktivitas salat berjamaah
13. Tabel kisi-kisi instrument penelitian kedisiplinan masuk kelas
14. Tabel uji validitas variabel X (aktivitas salat berjamaah)
15. Tabel uji reliabilitas variabel X (aktivitas salat berjamaah)
16. Tabel uji validitas variabel Y (kedisiplinan masuk kelas)
17. Tabel uji reliabilitas variabel Y (kedisiplinan masuk kelas)
18. Tabel uji normalitas
19. Tabel uji linearitas
20. Tabel uji heteroskedastisitas
21. Tabel uji korelasi product moment dari Pearson

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah merupakan ritus atau tindakan ritual berdasarkan syariat. Ibadah juga berarti pengabdian. Secara luas, ibadah berarti mencakup seluruh kegiatan manusia dalam hidup di dunia, termasuk kegiatan *duniawai* sehari-hari jika dilakukan dengan sikap batin dan niat pengabdian serta penghambaan diri kepada Allah SWT. Menurut Sholikhin yang dikutip oleh Restu Ayu Pekerti manusia tak lebih dari makhluk lain (yang diberi akal), ia harus mencari kehidupan yang berupa kesadaran penuh bahwa makna dan tujuan keberadaan manusia ialah mencari keridhaan Allah SWT.¹

Salah satu ibadah yang sangat penting yaitu salat. Salat memiliki kedudukan istimewa baik dilihat dari cara memperoleh perintahnya yang dilakukan secara langsung, kedudukan salat itu sendiri dalam agama maupun dampak atau fadhilahnya. Perintah salat diperoleh secara langsung dari Allah SWT, yaitu pada saat Nabi Muhammad SAW menjalankan isro mi'roj. Diakui oleh Prof. Dr. Quraish Shihab bahwa salat merupakan inti dari peristiwa isro mi'roj, hal ini dikarenakan salat pada hakekatnya merupakan kebutuhan mutlak untuk mewujudkan manusia seutuhnya. Ditambahkan bahwa salat merupakan kebutuhan akal pikiran dan jiwa manusia, dan merupakan kebutuhan untuk mewujudkan masyarakat yang diharapkan oleh manusia seutuhnya.²

Salat adalah kewajiban bersifat individual yang penyelenggaraannya disunahkan untuk berjamaah seperti yang tercermin dalam hadis yang artinya, “*salat berjamaah lebih utama dengan nilai dua puluh tujuh derajat ketimbang salat sendiri.*” Dalam berbagai ayat Allah menyerukan kepada kita untuk memperkokoh jalinan silaturahmi, menanamkan kepekaan sosial. Berjamaah

¹ Restu Ayu Pekerti, *Hubungan Keaktifan Shalat Berjamaah dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Surakarta II Tahun Ajaran 2017/2018*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta. Hlm. 1.

² Sentot Haryono, *Psikologi Sholat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 6-7.

adalah pintu masuk untuk menggapai solidaritas dan jalinan sosial itu, untuk menopang ukhuwah dan ummah wahidah. Dalam hadis juga dijelaskan bahwasannya Rosululloh SAW bersabda yang artinya *wajib atas kamu berjamaah, jagalah dirimu dari memisahkan diri, karena setan bersama orang yang menyendiri, barang siapa ingin kehidupan syurga, dia wajib berjamaah*, (HR. Turmuzi). Dengan salat berjamaah umat akan saling mengenal (ta'aruf). Ta'aruf dalam ajaran Islam merupakan jendela yang dapat mengakses persaudaraan dengan sesama bahkan dengan seluruh manusia.³ yang mana Allah memerintahkan kita untuk melaksanakannya sebagaimana firman Allah dalam surah al-Baqarah ayat 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan ruku beserta orang-orang yang ruku”.

Maksudnya adalah supaya kita melaksanakan salat secara berjamaah. Karena salat berjamaah memiliki pahala dua puluh lima derajat dibandingkan dengan salat sendirian dengan mempunyai banyak keutamaan, diantaranya mengokohkan tali persaudaraan, meningkatkan kesadaran bersosial di kehidupan umat muslim. Rasulullah SAW bersabda dalam hadisnya yang berbunyi:

حدثنا عبدالله بن يوسف أخبرنا الليث حدثني ابن الهاد عن عبدالله بن خببا عن ابي سعيد الخدري أنه سمع النبي صلي الله عليه وسلم يقول صلاة الجماعة تفضل صلاة الفذ بخمسن و عشرين درجة (رواه البخري)

Telah menceritakan kepada kami, Abdulloh bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Al Laits telah menceritakan kepadaku Ibnu Al Had dari Abdullah bin Khabbab dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa dia mendengar Nabi SAW bersabda salat berjamaah lebih utama dibandingkan salat sendirian dengan dua puluh lima derajat (HR. Bukhari).⁴

³ Asep Muhyiddin, *Sholat Bukan Sekedar Ritual*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2006), hlm. 274-276

⁴ Lihat kitab Shahih Bukhori, jilid 1, *kitab Azan, Bab wajibnya sholat berjamaah*, hadis no. 646, hlm. 166.

Salah satu manfaat dari salat berjamaah adalah sebagai sarana pembentuk kepribadian, salah satunya yaitu menumbuhkan sikap pribadi yang disiplin. Disiplin merupakan latihan waktu dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada. Niitisemito menjelaskan disiplin adalah sebagai sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan yang tertulis maupun tidak. Peraturan sebagai stimulus bagi individu untuk selalu berusaha menjalankan kewajibannya dengan sebaik-baiknya, dengan direspon lewat sikap disiplin dalam kesehariannya. Disiplin identik dengan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang ada dilingkungannya. Setiap individu akan berusaha mendisiplinkan diri ketika dia ingin menjadi pribadi yang sukses dalam segala hal yang diusahakan.⁵

Menerapkan kedisiplinan dalam berbagai situasi memang tidak mudah, akan tetapi tidak ada yang tidak mungkin. Sesuatu akan bisa terjadi dan tercapai jika ada keinginan, niat, dan usaha. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan nilai kedisiplinan dibutuhkan pembiasaan dan kesadaran yang tinggi untuk menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Tingkat kedisiplinan setiap mahasiswa akan berbeda-beda. Siswa yang terbiasa dalam disiplin masuk kelas akan mempergunakan waktunya dengan sebaik mungkin, baik di kampus, maupun di rumahnya sehingga akan menunjukkan kesiapannya dalam proses pembelajaran di kampus, sedangkan siswa yang tidak disiplin mereka kurang menunjukkan kesiapannya dalam proses pembelajaran, mereka akan menunjukkan perilaku yang menyimpang seperti tidak tepat waktu dalam masuk kelas, tidak memperhatikan penjelasan dari dosen, dan sebagainya.

Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Karena dengan disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan sebaliknya yaitu menyia-nyaiakan waktu berlalu dalam ketidakmanfaatan. Dalam belajarpun kita juga

⁵ Abdur, Rozak Haqiqi, *Pengaruh Determinasi Diri Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama Dalam Mengikuti Kegiatan Di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al- Jami'ah*. Skripsi. (Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016). Hlm. 3-4.

⁶ Eti Ernawati, *Pengaruh Pembiasaan Salat zuhur Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP PGRI 2 Somagede Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (IAIN Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018), Hlm. 2-3.

mebutuhkan pengorbanan dan membutuhkan waktu. Kita harus bisa memanfaatkan waktu yang kita miliki dengan sebaik-baiknya yaitu dengan mengisi waktu luang untuk belajar sebanyak-banyaknya.

Banyak sekali perguruan tinggi yang berada di Indonesia salah satunya yaitu Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berada di JL. Ahmad Yani No 40A Tel p 0281-635624 Fax 0281-636553 Purwokerto Utara. Bahwasannya perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan formal yang mengemban amanah untuk menciptakan akademik yang cakap ilmu dan menjadi agen perubahan sosial. Perguruan tinggi mengembangkan budaya akademik yang berpangkal pada Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni, pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Nilai-nilai inilah yang akhirnya membedakan masyarakat akademik pada pendidikan menengah dan tingkat dibawahnya. Mahasiswa bisa dikatakan sebagai asset suatu bangsa karena mahasiswa adalah kelompok masyarakat yang terdidik dalam berbagai bidang keilmuan dan keterampilan.⁷ Institut Agama Islam Negeri Purwokerto ini terdiri dari 5 fakultas dan 21 prodi untuk program S1, salah satunya yaitu Fakultas Dakwah Prodi Bimbingan Konseling Islam, yang mana prodi ini dulunya di sebut dengan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI). Dalam perjalanan waktu dan tuntutan pangsa pasar, Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) ini berubah menjadi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) berdasarkan keputusan SENAT yaitu pada tahun 2008. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto merupakan perguruan tinggi yang memiliki jumlah mahasiswa kurang lebih 10.000. Sedangkan untuk Fakultas Dakwah Prodi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017 itu sendiri terdiri dari 128 mahasiswa.

Saat ini masih banyak Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2017 yang tidak melaksanakan salat secara berjamaah, padahal kalau seseorang sudah mengetahui begitu banyak faedah serta hikmah dalam melaksanakan salat secara berjamaah, maka dengan senang hati dan ikhlas mereka akan

⁷ Subarka, *Motivasi Mahasiswa Sosiologi Untuk Melaksanakan Sholat Berjamaah di Mushola Fisip*, Jurnal Jom Fisip, Vol. 5, (Riau, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, 2018), hlm. 3.

melaksanakannya sebagaimana mestinya menjadi seorang mahasiswa dengan basic Islam. Dalam amatan peneliti, masih banyak mahasiswa yang tidak melaksanakan salat secara berjamaah, disebabkan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Diantara faktor tersebut salah satunya adalah jarak waktu jam istirahat dengan jam mata kuliah yang selanjutnya pendek, sehingga masih banyak mahasiswa yang tidak sempat untuk meluangkan waktunya untuk salat secara berjamaah, sehingga ketika sudah masuk waktu salat masih banyak mahasiswa yang duduk-duduk di teras depan kelas untuk menunggu jam kuliah selanjutnya. Faktor yang lainnya juga dari sarana dan prasarana sendiri yang masih kurang dalam menjamin mahasiswanya untuk melakukan salat secara berjamaah, sehingga masih banyak mahasiswa yang tidak melaksanakan salat secara berjamaah.⁸ Solat berjamaah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salat zuhur dan asar.

Disamping aktivitas salat berjamaah, Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2017 juga disiplin dalam masuk kelas, meskipun masih ada beberapa Mahasiswa yang kurang memiliki kedisiplinan, hal ini terbukti dengan jarang nya Mahasiswa yang datang terlambat masuk kelas. Kegiatan salat berjamaah akan menumbuhkan sikap kedisiplinan dan hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap kedisiplinan Mahasiswa dalam masuk kelas, sebab apabila Mahasiswa sering melaksanakan aktivitas salat berjamaah tentunya Mahasiswa paham akan manfaat dari melaksanakan salat berjamaah di kampus maupun di rumah. Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti ingin menggali informasi lebih lanjut mengenai **Hubungan Aktivitas Salat Berjamaah dengan Tingkat Kedisiplinan Masuk Kelas pada Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017.**

⁸ Observasi awal yang peneliti lakukan ketika mengikuti kegiatan salat berjamaah di kampus IAIN Purwokerto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan aktivitas salat berjamaah dengan tingkat kedisiplinan masuk kelas pada Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan aktivitas salat berjamaah dengan tingkat kedisiplinan masuk kelas pada Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan kajian ilmu di Fakultas Dakwah dari hubungan salat berjamaah dengan tingkat kedisiplinan masuk kelas pada Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami hubungan salat berjamaah dengan tingkat kedisiplinan masuk kelas pada mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017.
- 2) Bagi Mahasiswa, agar lebih meningkatkan salat berjamaah dan kedisiplinan masuk kelas.
- 3) Bagi kampus, agar selalu bersemangat dalam meningkatkan aktivitas salat berjamaah dan kedisiplinan masuk kelas pada Mahasiswa.

- 4) Hasil penelitian ini berharap bisa membantu untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

D. Definisi Operasional

1. Salat Berjamaah

Dalam bahasa Arab istilah salat mempunyai banyak arti, diantaranya salat berarti do'a, salat berarti rahmat, dan salat berarti memohon ampunan.⁹ Secara definitif, ada dua macam pengertian salat, pertama dilihat dari sudut pandang lahiriah dan kedua dari sudut pandang batiniah. Dari sudut lahiriah dikemukakan oleh ahli fiqih, salat adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan (gerakan) dan perkataan (ucapan tertentu) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dari sudut batiniah salat adalah menghadapkan hati kepada Allah SWT yang mendatangkan takut kepada-Nya dan menumbuhkan didalam hati rasa keagungan dan kebesarannya. Namun ada pendapat yang menggabungkan kedua definisi tersebut, sehingga dapat dinyatakan bahwa salat adalah suatu ibadah yang dilakukan dengan anggota lahir dan betin dalam bentuk gerakan dan ucapan tertentu yang sesuai dengan arti salat yaitu melahirkan niat (keinginan) dan keperluan seorang muslim kepada Allah Tuhan yang disembah, dengan perbuatan (gerakan) dan perkataan yang keduanya dilakukan secara bersamaan.¹⁰

Salat berjamaah merupakan salat yang dilakukan secara bersama-sama dimana salah satu dari jamaah bertindak sebagai pemimpin yang disebut dengan istilah imam, dia berdiri paling depan dan gerakannya akan diikuti, sementara orang yang dibelakangnya mengikuti gerakan imam yang disebut dengan istilah makmum.¹¹

Salat berjamaah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan salat berjamaah zuhur dan asar.

⁹ Ahsin W Al hafidz, *Kamus Islam Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2005), hlm. 264.

¹⁰ Imam Musbikin, *Rahasia Sholat Khusyu'*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 246.

¹¹ Mukhamad Ikhsan, *Pembinaan Pelaksanaan Sholat Fardhu Berjamaah Bagi Siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasyim Di Aceh Besar*, Skripsi, (Aceh: Prodi Pendidikan Agama Islam Univesitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam-Benda Aceh, 2017), hlm. 9.

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya. Disiplin juga merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Karena sudah menyatu dengan dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.¹² Kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedisiplinan masuk kelas pada Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Tahun 2017 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

4. Mahasiswa

Mahasiswa menurut Sarwono adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Sedangkan menurut Knopfemacher merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang menyatu dengan masyarakat), dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual.¹³ Mahasiswa secara umum yaitu suatu peran tertinggi dalam dunia pendidikan yang mengatur pola tingkah laku manusia dari remaja menuju keperan sesungguhnya, bisa dikatakan mahasiswa adalah proses dimana pola pikiran mengarah kelebih tinggi atau lebih serius dalam menjalani peran tersebut.¹⁴ Mahasiswa yang

¹² Zahrotus Sunah Juliya, *Hubungan antara Kedisiplinan Menjalankan Sholat Tahajud dengan Kecerdasan Emosioanal Santri di Pondok Pesantren Jawahirul Hikmah III Besuki Kabupaten Tulungagung*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014). Hlm. 11-16.

¹³ Juliana Kurniawati, Siti Baroroh, *Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Bengkulu, Jurnal Komunikator*, Vol. 8, No. 2 November, (Bengkulu, Universitas Muhamadiyah Bengkulu, 2016), hlm. 4

¹⁴ Fina Nasari dan Surya Darma, *Penerapan K-means Clustering Pada Data Penerimaan Mahasiswa Baru*, Universitas Potensi Utama, Medan, 2015. Hlm. 1.

dimaksud dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Tahun 2017.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dengan demikian peneliti telah melakukan beberapa tinjauan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mukhamad Muamar Kadafi Mahasiswa S1 UIN Semarang tahun 2015 yang berjudul Korelasi Antara Kedisiplinan Salat Berjamaah dengan Kedisiplinan Belajar Santri Al Hadid Gondoriyo, Ngaliyan, Semarang Tahun 2015. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Berdasarkan uji korelasi product moment dari hasil yang diperoleh adalah tidak adanya korelasi yang signifikan antara kedisiplinan salat berjamaah dengan kedisiplinan belajar santri al hadid Gondoriyo, Ngaliyan, Semarang tahun 2015. Pada taraf signifikan “r” pada table 0.312 dengan $N=40$, karena nilai $r_{xy}=0,18$ lebih kecil dari nilai “r” tabel = 0,312 atau $r_{xy} < r_{tabel}$ dan pada taraf signifikan 1% diperoleh “r” pada tabel = 0,403, nilai $r_{xy} = 0,18$ lebih besar dari “r” tabel = 0,403 atau $r_{xy} < r_{tabel}$.¹⁵

Kedua, skripsi yang di tulis oleh Khafidz Setiawan yang berjudul Hubungan Keaktifan Salat Berjamaah dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII MTs Blado Kabupaten Batang Tahun 2013. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan salat berjamaah siswa kelas VIII MTs Assa'id Blado termasuk dalam kategori sedang berjumlah 15 siswa atau 45,45%. Nilai rata-ratanya adalah 38,48 termasuk dalam kategori sedang karena berada pada interval 34-40. Tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas VIII MTs Assa'id Blado termasuk dalam kategori sedang berjumlah 18 siswa atau 54,54%. Nilai rata-ratanya adalah 39,06 termasuk dalam kategori sedang

¹⁵ Mukhamad Muamar Kadafi, *Korelasi Antara Kedisiplinan Sholat Berjamaah dengan Kedisiplinan Belajar Santri Al-Hadid Gondoriyo Ngaliyan Semarang Tahun 2015*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tahun 2015.

karena berada pada interval 37-42. Ada korelasi yang signifikan antara keaktifan salat berjamaah dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII. Diperoleh bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,767 dengan jumlah responden 33. Setelah dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% diperoleh r tabel = 0,344 karena nilai r_{xy} sebesar 0,767, maka $r_{xy} > r$ tabel. Selanjutnya pada taraf 1% diperoleh r tabel = 0,442 karena nilai $r_{xy} = 0,767$ maka $r_{xy} > r$ tabel. Sehingga dapat disimpulkan terdapat korelasi yang signifikan antara keaktifan salat berjamaah dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Assa'id Blado, semakin tinggi tingkat keaktifan salat berjamaah semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan belajarnya.

Ketiga, Skripsi yang di tulis oleh Shoffa yang berjudul Pengaruh Salat Malam Berjamaah dalam Kedisiplinan Santri jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta taun 2015. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan santri dalam salat malam di Pondok Pesantren Al-Hidayah Basmol Jakarta dan sekaligus untuk mengetahui pengaruhnya salat malam berjamaah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Basmol Jakarta. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa tidak ada korelasi atau pengaruh yang positif antara salat malam berjamaah dengan kedisiplinan santri di pondok pesantren al-hidayah basmol Jakarta, dengan interpretasi antara 0,000-0,20 merupakan variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan. Adapun secara keseluruhan dan hasil wawancara penulis mengatakan bahwa salat malam berjamaah tidak mempengaruhi sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan peneliti dengan penelitiannya Shoffa yaitu sama-sama untuk mengetahui pengaruh dari sholat terhadap kedisiplinan itu sendiri. Sedangkan perbedaan peneliti dengan penelitiannya shofa yaitu dalam pengambilan objek, dalam penelitiannya shofa objek yang digunakan yaitu salat malam secara berjamaah, sedangkan yang digunakan oleh peneliti yaitu kegiatan sholat berjamaah zuhur dan asar.

Keempat, hasil skripsi yang ditulis oleh Eti Erniawati Mahasiswa S1 IAIN Purwokerto tahun 2018 yang berjudul pengaruh Pembiasaan Salat Zuhur Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP PGRI 2 Somagede Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembiasaan salat zuhur berjamaah dengan kedisiplinan belajar siswa. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 15.871 + 0,681 X$ Nilai Konstanta sebesar 15.871. menunjukkan besarnya rata-rata kedisiplinan belajar siswa yang tidak dipengaruhi oleh pembiasaan sholat dzuhur berjamaah atau dapat diartikan ketika nilai pembiasaan sholat dzuhur berjamaah sebesar 0 maka rata-rata kedisiplinan belajar siswa sebesar 15.871. pada table coefficient diperoleh $\text{sig} = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan salat zuhur berjamaah terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Rohmah yang berjudul Manajemen Kesiswaan Dalam Pembinaan Kesadaran Beribadah di Mts Negeri Mlinjon Klaten IAIN Surakarta yang mana telah diuraikan bahwa tujuan penelitiannya adalah bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan di Mts Negeri Mlinjon Klaten dalam pembinaan kesadaran beribadah.¹⁶ Perbedaan peneliti dengan penelitiannya Siti Nur Rohmah adalah dalam penelitiannya Siti Nur Rohmah di sebutkan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan kesadaran beribadah, sedangkan yang akan disusun oleh peneliti lebih fokus ke kesadarannya dalam melaksanakan shalat berjamaah di kampus. Selain itu jenis dan pendekatannya, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena dengan menggunakan pendekatan kuantitatif hasil data dari angket yang diperlukan untuk mengungkap masalah dalam bentuk skor angka data kuantitatif yang selanjutnya diolah dan diuji dengan teknik analisis statistik, sedangkan penelitiannya Siti Nur Rohmah menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan antara peneliti dengan penelitiannya Siti Nur Rohmah

¹⁶ Siti Nur Rohmah, *Manajemen Kesiswaan Dalam Pembinaan Kesadaran Beribadah Di Mts Negeri Mlinjon Klaten*, Skripsi, (Surakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta, 2017).

adalah sama-sama membahas mengenai kesadaran mahasiswa dalam beribadah (salat).

Keenam, hasil Tesis yang ditulis oleh Yusup Karjanto yang berjudul Signifikansi Salat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Tesis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa madrasah Aliyah dan sekaligus untuk mengetahui bagaimana signifikansi salat berjamaah terhadap peningkatan kedisiplinan siswa madrasah Aliyah an-nafiah Baureno Bojonegoro. Hasil dari tesis ini menjelaskan bahwa kesadaran siswa madrasah Aliyah an-nafiah baureno Bojonegoro masih di katakan sangat rendah, karena dari jumlah siswa 35 yang melaksanakan salat secara berjamaaah hanya 10 siswa. Selain itu tingkat kedisiplinannya juga sangat rendah, dan terdapat signifikansi antara pembiasaan jamaah salat terhadap kedisiplinan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Baureno Bojonegoro. Persamaan peneliti dengan penelitiannya Yusup Karjanto yaitu pada pengaruhnya dari salat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu pada jenis pendekatannya, tesis Yusup Karjanto menggunakan penelitian jenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, sedangkan yang digunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I. Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang, Definisi Operasioanal, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Landasan Teori, dalam bab ini akan di uraikan mengenai teori-teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul atau tema yang dibahas dalam skripsi, terdiri dari: Teori Salat Berjamaah, dan Teori Kedisiplinan.

Bab III. Metode Penelitian, terdiri dari: Hipotesis, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

Bab IV. Penyajian Data dan Analisis Data, terdiri dari: Penyajian dan Analisis data tentang hubungan aktivitas salat berjamaah dengan tingkat kedisiplinan masuk kelas pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017.

Bab V. Penutup, terdiri dari: Kesimpulan, Saran, dan Penutup.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakekat Salat

1. Pengertian Salat

Secara bahasa salat berasal dari bahasa Arab yang artinya do'a. Do'a yang dimaksudkan disini adalah do'a dalam hal kebaikan. Dari arti secara bahasa dapat dipahami bahwa bacaan-bacaan didalam ibadah shalat merupakan rangkaian do'a seorang Muslim kepada Allah SWT. Sedangkan menurut Syariat Islam salat adalah ibadah kepada Allah SWT, yang berupa perkataan dan perbuatan dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan mulai dari *takbirotul ikhrom* dan diakhiri dengan salam.¹⁷

Salat merupakan media mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan sarana memohon apa yang dibutuhkan oleh manusia dengan mensyukuri semuakasih sayang Allah. Dengan demikian didalam salat terdapat unsur, pertama, syukur kepada Allah serta memujanya dan mengagungkannya atas kebesaran dan keindahan ciptaanya kedua, memohon kepada Allah yang Maha Kuasa, sang pengabul do'a hamba. Salat adalah ibadah yang tak lepas dari semua syariat terdahulu, meskipun syariat tersebut berbeda-beda bentuknya. Sedangkan secara etimologis salat berarti do'a, rahmat, istighfar. Islam telah mempersempit makna salat sebagai kewajiban ibadah yang didalamnya terdapat ruku', sujud, gerakan-gerakan tertentu, dan kaidah-kaidah buku yang tidak bisa dirubah semauanya.¹⁸

Kata salat seringkali diterjemaahkan dalam bahasa Indonesia dengan kata "sembahyang". Sebenarnya pengertian kedua kata ini mempunyai kedua makna yang berbeda. Sembahyang seringkali diartikan sebagai menyembah sang hiyang, menyembah Tuhan. Sedangkan makna salat dalam Islam sendiri berasal dari kata, صلاة dari kata kerja - صلى يصلي. Kata salat menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian,

¹⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Pedoman Praktis Sholat Wajib dan Sunnah*, (Jogjakarta: PT Buku Kita, 2011), Hlm. 5.

¹⁸ Jawwad Ali, *Sejarah Sholat*, (Tangerang: Jausan, 2010), Hlm. 12-13.

yaitu berdoa dan bersholawat. Berdoa adalah memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikan, nikmat, dan rizki, sedangkan bersholawat berarti meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah.¹⁹ Salat juga bermakna pujian atau sanjungan. Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepada-Nya”. (QS. Al-Ahzab:56).

Ibnu katsir dalam tafsirannya tafsir al-qur'an al-adzmi menjelaskan kata *yusolluna* pada ayat diatas berarti sanjungan dan pujian yang baik dari Allah kepada Rosull-Nya, Muhammad SAW. Sedangkan bagi malaikat dan orang-orang yang beriman berarti do'a mohon berkah.

Salat menurut syariat Islam adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu. Sedangkan menurut para ahli tasawuf salat merupakan upaya menghadapkan hati pada Allah SWT sehingga menumbuhkan rasa takut dan tunduk kepada-Nya. Serta menumbuhkan kesadaran akan keagungan dan kebesarannya, serta kesempurnaan kekuasaan-Nya.²⁰

Salat merupakan salah satu fardu dan rukun Islam yang diwajibkan bagi kaum muslimin, salat mulai diwajibkan pada malam mi'roj, tepatnya tiga tahun sebelum hijrah. Akan tetapi, mayoritas ulama berpendapat bahwa salat diwajibkan setahun sebelum hijrah, dan ada yang berpendapat lima tahun sebelum hijrah, yang diawali dengan diwajibkannya salat sebanyak 20 kali. Akan tetapi, dengan rahmat Allah kewajiban salat

¹⁹ Indana Mashlahatur Rifqoh, Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Sholat Fardhu Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Tahun 2015, Skripsi, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), hlm. 11.

²⁰ Jarot Kalfiyantoro, Pengaruh Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Subuh Terhadap Tingkat Optimisme Pada Santri Mahasiswa Wisma Prestasi Qolbun Salim Walisongo Semarang, Skripsi, (Semarang: Fakultas Ushuludin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), Hlm. 26-28.

diringkankan bagi hamba-Nya sehingga hanya menjadi lima waktu saja, tetapi dengan pahala yang setara dengan 50 kali sebagaimana diterangkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhoridan Muslim tentang isro mi'roj. Ulama juga berkata "Salat adalah salah satu dari lima rukun Islam setelah dua Syahadat."²¹

Adapun syarat wajib salat terbagi menjadi 3, antara lain:

a. Islam

Syarat wajib mengerjakan salat fardu yang pertama adalah beragama Islam atau telah memeluk agama islam.

b. Baligh

Syarat wajib mengerjakan salat yang kedua adalah baligh atau sudah dewasa. Akil baligh adalah orang yang sudah menginjak umur diantara 12 tahun-15 tahun. Pada usia itu, bagi laki-laki sudah mengalami mimpi basah dan bagi perempuan sudah mengalami menstruasi.

c. Berakal

Syarat wajib salat yang ketiga adalah berakal atau tidak gila. Salat sendiri merupakan hubungan manusia dengan Allah. Oleh karena itu, hanya untuk manusia yang sehat akalnya yang diwajibkan untuk melaksanakan salat.²²

Kemudian syarat sahnya salat, antara lain:

a. Mengetahui masuknya waktu salat

Allah berfirman dalam QS. Al-Isra ayat 78:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Dirikanlah salat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan dirikanlah pula salat subuh. Sesungguhnya salat subuh itu disaksikan oleh malaikat.

²¹ 'Adil Sa'di, Fiqhun Nisa Thaharah Sholat, (Jakarta: Hikmah PT Mizan Publika, 2006), hlm. 136.

²² Isa Anshori, *101 Fakta Sholat yang Membuatmu Takut Meninggalkannya*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 13-14

Ayat diatas menerangkan bahwa waktu-waktu salat lima waktu itu dimana tergelincir matahari (untuk shalat zuhur, asar), dan untuk gelap malam (shalat maghrib dan isya).

b. Suci dari hadas

Suci dari hadas kecil maupun besar, yaitu dengan mandi atau dengan berwudhu.

c. Suci dari najis

Suci dari najis maksudnya yaitu suci badan, pakaian dalam proses pelaksanaan salat.

d. Menutup aurat

Batas aurat laki-laki yaitu antara pusar sampai kaki, sedangkan untuk seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan.

e. Menghadap kiblat.²³

Adapun mengenai tata cara salat adalah sebagai berikut:

a. Bersuci

Sebelum melaksanakan salat terlebih dahulu harus bersuci yaitu dengan cara membersihkan segala kotoran yang ada ditubuh kita yaitu dengan cara berwudhu.

b. Menghadap kiblat

Yakni kiblatnya orang muslim adalah ka'bah yang bertempat di masjidil haram.

c. Berdiri lurus

Orang yang hendak melaksanakan salat ialah menghadap kiblat dan berdiri jika mampu. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat (238-239)

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ . فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَدْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ .

Peliharalah salatmu dan peliharalah salat wustha. Berdirilah untuk Allah dalam salatmu dengan khusyu'. Jika kamu dalam keadaan

²³ Gita Martiana, Pengaruh Pemahaman Tentang Ibadah Sholat Terhadap Kedisiplinan Sholat Santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu semarang, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), hlm. 36-40.

takut, maka salatlah dengan berjalan atau berkendara. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (salatlah) sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

d. Niat

Sebagaimana dengan ibadah-ibadah yang lain, salat juga harus diawali dengan niat. Dalam hal niat harus ada unsur yang disebutkan demi kesempurnaan niat, seperti: Bilangan roka'at yang akan dikerjakan, menghadap kiblat, dan menyatakan bahwa semata-mata salat yang dilakukan adalah karena Allah.

e. *Takbirotul ikhrom*

Takbirotul ikhrom adalah takbir yang dilakukan diawal shalat.

f. Membaca Al-fatikhah

g. *Ruku'*

Gerakan *ruku'* diawali dengan mengangkat tangan kemudian membungkukkan badan. Pada saat itu posisi punggung dan kepala rata, kedua tangan memegang lutut dan di tekan, pandangan mata tertuju ketempat sujud sambil membaca doa *ruku'* . سبحان ربي العظيم و

بحمده

h. *I'tidal*

Gerakan *i'tidal* adalah gerakan yang dilakukan setelah *ruku'*.

Yaitu dengan membaca سمع الله لمن حمده

i. Sujud

Sujud adalah meletakkan tujuh anggota tubuh (kening, kedua lutut, kedua telapak tangan bagian dalam dan kedua jari jemari kaki bagian dalam) di tempat sujud, yaitu dengan membaca سبحان ربي الاعلى و بحمده

j. Duduk diantara dua sujud

k. *Thuma'ninah*

Thuma'ninah adalah diam dan tenang sesaat setelah melakukan gerakan dalam shalat.

l. *Tasyahud akhir*

Dinamakan *tasyahud* karena mengandung bacaan-bacaan yang berisikan kesaksian akan keesaan Allah dan kerosulan Nabi, dan dinamakan akhir karena tasyahud ini dilaksanakan mengiringi salam.

m. Salam

n. Tartib

Tartib adalah menjalankan ritual-ritual salat sesuai dengan urutannya.²⁴ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa gerakan-gerakan salat tersebut telah dilakukan oleh Rosululloh SAW ketika mi'roj dan kita diperintahkan untuk mengikutinya, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

صلو كما رأيتمو ني ا صلي (البخاري)

“Salatlah kalian sebagaimana kalian melihatku salat “.(HR. Bukhori).

Mengetahui berbagai hal yang membatalkan salat sangat penting supaya kita tidak melakukan hal-hal yang membatalkan salat. Adapun hal-hal yang membatalkan salat antara lain:

- a. Meninggalkan salah satu rukun salat. Termasuk memutuskan rukun yang belum sempurna, misalnya melakukan sujud sebelum sempurna dalam melakukan i'tidal, atau berubah tiba-tiba berubah niatnya.
- b. Meninggalkan salah satu syarat salat, misalnya berhadass, terkena najis yang tidak bisa dimaafkan, terbuka auratnya yang tidak bisa segera ditutup kembali, atau bahkan tiba-tiba keluar dari islam.
- c. Berbicara dengan sengaja, meskipun hanya sepotong kalimat.

²⁴ Ma'had Al- Jami'ah IAIN Purwokerto, Modul Baca Tulis dan Al- Qur'an dan Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah, Edisi Revisi ke-4, IAIN Purwokerto, Hlm. 101-111.

- d. Banyak bergerak diluar gerakan salat.
- e. Tertawa.
- f. Makan dan minum walaupun hanya sedikit.
- g. Berpaling dari kiblat.²⁵

Islam itu mudah, dan Allah memberikan gerakan-gerakan ini juga memberikan manfaat kepada orang yang sakit bahwa gerakan mulai dari mengangkat tangan, menurunkan bahu, dan lainnya adalah bentuk olahraga dalam menyehatkan sel-sel yang ada dalam tubuh kita.

Kemudian etika bacaan dalam salat tertuang dalam QS. Al-Isro ayat 110:

قُلْ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَرُوا بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافَتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

Katakanlah: serulah Allah atau serulah ar-rohman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, dia mempunyai al-asmaul khusna (nama-nama yang terbaik). Janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu, jangan pula merendahnya, arilah jalan tengah di antara keduanya.

Ayat ini berisi perintah kepada Nabi Muhammad untuk berdoa dengan menyebut nama Allah atau nama ar-rohman. Allah memiliki nama-nama yang baik dan berdoa dengan menyebut nama yang mana saja dari asmaul husna adalah baik dan dianjurkan. Kemudian ayai ini adalah petunjuk dari Allah agar seseorang tidak terlalu keras dan juga tidak terlalu pelan dalam membaca al-qur'an atau berdoa saat mengerjakan shalat, melainkan tengah-tengah antara keduanya. Sebab, bila bacaan kita terlalu keras tentu akan mengganggu konsentrasi orang lain.²⁶

2. Pengertian Salat Zuhur dan Asar Berjamaah

Salat zuhur adalah salah satu ibadah salat yang dilaksanakan disiang hari, awal waktunys setelah tergelincirnya matahari dari pertengahan langit dan ahir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu

²⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Pedoman Praktis Sholat Wajib dan Sunnah*, (Jogjakarta: PT Buku Kita,2011), Hlm. 60-61.

²⁶ Abdul Kholiq Hasan, *Tafsir Ibadah*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008), Hlm. 111-112.

benda telah sama dengan panjangnya atau ketika matahari tepat diatas ubun-ubun.

Sedangkan menurut solihin salat zuhur adalah salat ketika Nabi Ibrahim mendapat cobaan besar, beliau mendapatkan hukuman yakni dimasukkan kedalam api oleh raja Namrudzi kota Ur Babilinia. Ketika itu Nabi Ibrahim mendapat wahyu illah, beliau diperintahkan untuk salat zuhur 4 rokaat. Lalu Nabi Ibrahim melaksanakan salat, dan api padam seketika itu juga. Jadi dengan kita melaksanakan salat zuhur maka segala nafsu yang membawa manusia ke api kebinasaan diri diluluhkan dan terkendali.²⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salat zuhur merupakan salah satu salat fardhu yang dikerjakan pada siang hari, ketika mulai tergelincirnya matahari dan berakhir ketika bayang-bayang suatu benda sama panjangnya dengan benda itu.

Dalam hadis Nabi juga di jelaskan, yang artinya “Dari Abdillah bin Amr r.a, bahwasannya Nabi SAW bersabda waktu zuhur ialah apabila telah tergelincir matahari dan berakhir apabila bayang-bayang seseorang telah sepanjang badannya, yaitu sebelum datang waktu asar.”²⁸

Salat asar adalah salat yang dikerjakan pada sore hari, permulaan waktunya adalah apabila bayang-bayang seseorang telah sama panjang dengan tubuhnya dan berakhir sebelum terbenam matahari. Dalam sebuah hadis juga dijelaskan yang artinya “Dari Abdillah bin Amr bin Ash bahwasannya Nabi bersabda, adapun waktu salat asar ialah selama belum terbenamnya matahari.”²⁹

Jamaah menurut bahasa berarti kelompok. Sementara itu menurut pengertian syara’ jamaah berarti hubungan antara salat imam dan salat

²⁷ Suci Kusuma Wardana, Hubungan Kebiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Kalijambe Sragen, Skripsi, (Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta, 2018), Hlm. 26.

²⁸ Ibnu Mas’ud, dan Zainal Abidin, Fiqih Madzhab Syafi’i Edisi Lengkap Buku 1 Ibadah, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), Hlm. 135-136.

²⁹ Ibnu Mas’ud, dan Zainal Abidin, Fiqih Madzhab Syafi’i Edisi Lengkap Buku 1 Ibadah, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), Hlm. 136.

makmum atau ikatan yang terjalin antara keduanya didalam salat. Salat berjamaah adalah salat yang dikerjakan secara bersama-sama, dan sedikit-dikitnya dua orang, yang satu menjadi imam dan yang satu menjadi makmum.³⁰

Salat jamaah adalah hubungan dan ikatan dalam salat antara imam dan makmum. Oleh karena itu, dalam prakteknya harus terdiri minimal dua orang, satu sebagai imam, dan satu sebagai makmum. Salat berjamaah merupakan syiar Islam yang sangat agung, menyerupai shafnya malaikat ketika mereka beribadah, dan ibarat pasukan dalam suatu peperangan, karena mengakibatkan terjalinnya saling mencintai sesama muslim, saling mengenal, saling mengasihi, saling menyayangi, menampakan kekuatan, dan kesatuan.³¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salat berjamaah merupakan salat yang dilakukan secara bersama-sama dan dilakukan minimal dua orang yang satu menjadi imam dan yang satu menjadi makum, baik dilaksanakan di masjid maupun di rumah.

Kemudian syarat untuk melaksanakan salat jamaah antara lain:

a. Syarat sahnya imam

- 1) Islam
- 2) Akil
- 3) Baligh
- 4) Laki-laki
- 5) Imam haruslah orang yang mampu membaca al-qur'an dengan fasih dan lancar.³²

³⁰ Akhmad Muhaimin, Pedoman Praktis Sholat Wajib dan Sunnah, (Jogjakarta: PT. Buku Kita, 2011), Hlm. 78.

³¹ Kholidin Ma'ruf, Pengaruh Kedisiplinan Sholat Dzuhur Berjamaah dan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019, Skripsi, (IAIN Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019), hlm. 24-25.

³² Dwi Fitri Widowati, Peranan Keteladanan Orang Tua dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Lima Waktu di Kalangan Remaja RT 12 di Desa Tegalrejo Kabupaten Muara Enim, Skripsi, (UIN Raden Fatah Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019), hlm. 16-17.

- b. Syarat sahnya makmum
- 1) Tidak melampaui imam (lebih maju posisinya dari imam)
 - 2) Membaca niat salat berjamaah dan menjadi makmum
 - 3) Mengetahui gerakan salat imam
 - 4) Tidak ada dinding pembatas ataupun penghalang antara imam dan makmum
 - 5) Tidak mendahului ucapan ataupun gerakan salat imam
 - 6) Jarak antara imam dan makmum idealnya tidak lebih dari 300 hasta
 - 7) Salat yang harus dikerjakan oleh makmum harus sama dengan salat yang dikerjakan oleh imam
- c. Syarat menjadi imam
- 1) Laki-laki, menjadi imam laki-laki dan perempuan
 - 2) Perempuan menjadi imam bagi perempuan saja.
- d. Makmum, makmum terbagi menjadi dua:
- 1) Makmum masbuq: makmum tertinggal dari gerakan imam. Makmum ini harus menyempurnakan salatnya sejumlah rakaat yang ia tinggalkan dari salatnya imam setelah imam mengakhiri salat dengan imam.
 - 2) Makmum muwafiq: makmum yang mengikuti salat berjamaah dengan imam dari awal sampai akhir. Batas minimalnya adalah makmum tersebut sempat mengikuti rukuknya imam pada rakaat pertama.³³

3. Hukum Salat Berjamaah

Salat jamaah merupakan salat yang ditunaikan secara bersama-sama. Agama-agama telah memberikan batasan bilangan kelompok yang dapat dinamakan sebagai jamaah. Sebagian ahli hukum fikih memberikan batasan jamaah berupa hadirnya dua orang, sebagian lainnya mensyariatkan tiga orang, jamaah dianggap sah.³⁴

³³ Restu Ayu Pekerti, Hubungan Keaktifan Sholat Berjamaah dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Surakarta II Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi. (IAIN Surakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017), Hlm. 21-23.

³⁴ Jawaad Ali, *Sejarah Sholat*, (Tangerang: Jausan, 2010), hlm. 31.

Kemudian hukum salat berjamaah adalah sunah mu'akkad (yang sangat dianjurkan). Hal ini berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh 'Abdullah bin 'umar r.a,

“Bahwasannya Rosululloh SAW bersabda, salat jamaah mengungguli salat sendirian sebanyak 27 derajat (keutamaan)”. Al-Bukhori, Al-Jama'ah wa Al-Imamah, bab fahdl Sholah Al-Jamaah, hadis no. 619 muslim, Al-Masajid wa mawadhi Al- Sholah, bab fadhl sholil al-jamaah, hadis no. 650.

Pendapat lain yang lebih shohih menyatakan bahwa hukum salat berjamaah adalah fardu kifayah.³⁵

Menurut Jumhur Ulama salat berjamaah hukumnya sunah muakad, sedangkan menurut Imam Ahmad bin Hanbal, salat berjamaah hukumnya wajib. Rasulullah SAW selama hidupnya tidak pernah meninggalkan salat berjamaah di masjid, meskipun beliau dalam keadaan sakit. Hingga pada suatu saat, Rasulullah SAW didatangi oleh salah satu sahabat yang sangat dicintainya, yaitu Abdullah bin Umi Maktum, ia berkata kepada Rasulullah SAW, bahwa dirinya buta dan tidak ada yang menuntunnya ke masjid, sehingga ia memohon kepada nabi untuk memberinya keringanan untuk tidak melaksanakan salat berjamaah di masjid. Selanjutnya Rosululloh SAW bertanya kepadanya “apakah kamu mendengar adzan?”. Ia menjawab, iya Rosululloh, kemudian Rosululloh SAW bersabda “maka datangilah seruan adzan itu” dari penggalan cerita diatas dapat disimpulkan bahwa begitulah anjuran Rosululloh SAW kepada umatnya agar senantiasa menunaikan salat secara berjamaah di masjid, sekalipun pada sahabatnya yang tidak bisa melihat alias buta, bagaimana dengan kita yang diberi kenikmatan yang sempurna.³⁶

Dengan kita melaksanakan salat secara berjamaah pahalanya 27 derajat dibandingkan dengan salat sendirian, sesuai dengan hadis Nabi.

³⁵ Musthafa Dib Al-Bugha, *Ringkasan Fiqih Madzhab Syafi'I*, (Jakarta: Noura PT Mizan Publika, 2017), Hlm. 145.

³⁶ Isa Anshori, *101 Fakta Sholat Yang Membuatmu Takut Meninggalkannya*, (Yogyakarta: Araska, 2019), Hlm. 68-69.

4. Keutamaan Salat Berjamaah

Banyak keutamaan atau fadhilah dalam melaksanakan salat, diantaranya agar terhindar dari Api neraka. Dengan demikian orang yang takut dengan Api neraka dengan sendirinya mereka akan melaksanakan salat sebagaimana mestinya. Nabi Muhammad SAW bersabda:

“Barang siapa yang memelihara salat, maka salat itu baginya menjadi sinar, petunjuk, dan jalan keselamatan pada hari kiamat, dan barang siapa yang tidak memelihara salatnya, maka salat itu tidak akan menjadi cahaya, petunjuk, dan keselamatan baginya.”

Selain penjelasan dari hadis nabi di atas, keutamaan salat juga di jelaskan dalam buku “salat hikmah, syariat, dan wirid-wiridnya, bahwa dalam buku tersebut ada beberapa macam keutamaan atau fadhilah dalam melaksanakan salat, diantaranya:

- a. Perintah Allah yang pertama untuk umatnya yaitu salat, karena salatlah yang nantinya akan di hisab pertama kali pada hari kiamat.
- b. Salat adalah tiang agama.
- c. Salat adalah cahaya bagi orang-orang yang beriman.
- d. Selama orang tersebut menjaga salatnya, maka Allah akan memberikan perhatian khusus untuk-Nya, begitupun sebaliknya apabila orang tersebut tidak menjaga salatnya maka perhatian Allah akan terlepas dari-Nya.
- e. Amal yang paling disukai oleh Allah yaitu dengan kita melaksanakan salat tepat waktu.³⁷

Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 103:

...إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُوتًا

“...Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.

³⁷ Shofa, Pengaruh Sholat Malam Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Basmol Jakarta, Skripsi, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), hlm. 19-20.

Perumpamaan salat lima waktu adalah seperti air sungai, air tawar yang mengalir kedepan rumah siapa saja diantara kamu. Ia mandi dan disitu setiap hari lima kali. “apakah menurutmu akan meninggalkan kotoran pada badannya.?” Para sahabat berkata, tidak sedikitpun. Maka beliau bersabda “salat lima waktu itu dapat menghilangkan dosa sebagaimana air membersihkan kotoran. Salat-salat itu adalah penembusan dosa yang dikerjakan pada waktu diantara salat-salah tersebut selama orang-orang itu menjauhi dosa-dosa besar. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hud ayat 114:

... إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ...

“Sesungguhnya kebaikan itu menghapuskan perbuatan-perbuatan buruk”.

Maksudnya adalah dosa dihapuskan hingga tidak tersisa sedikitpun, seolah-olah tidak ada. Salat adalah penghapus dosa (kafarah) bagi (dosa) yang terjadi diantara satu salat dengan salat lainnya selama dosa-dosa besar dijauhi. Diriwayatkan juga hal pertama yang dilihat pada hari kiamat adalah amalan dari seorang hamba yaitu salat. Apabila salatnya sempurna maka amalan-amalan yang lainnya akan diterima, begitupun sebaliknya apabila salatnya tidak sempurna, maka amalan-amalan yang lainnya akan ditolak.³⁸

5. Hikmah Salat Berjamaah

Beberapa hikmah atau manfaat dari salat berjamaah antara lain:

- a. Menjadikan pribadi seseorang menjadi mampu dan tangguh menjauhkan diri dari segala perbuatan munkar dan keji.
- b. Menanamkan rasa saling mencintai antar sesama.
- c. Ta'aruf, saling kenal-mengenal.
- d. Menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar.

³⁸ Gita Martiana, Pengaruh Pemahaman Tentang Ibadah Shalat Terhadap Kedisiplinan Sholat Santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu semarang, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), hlm. 48-49.

- e. Terbebas dari sifat munafik ancaman neraka, maksudnya adalah barang siapa yang menjaga dan melakukannya secara rutin 40 hari, dan tidak ketinggalan takbir pertama, niscaya Allah akan memberinya pembebasan (bebas dari api neraka dan terbebas dari kemunafikan)
- f. Melatih kepedulian sosial maksudnya adalah melatih diri untuk selalu peka terhadap segala persoalan riil yang ada di lingkungan kita, karena dengan kita rajin melaksanakan shalat secara berjamaah kita jadi bisa mengetahui langsung mengenai keadaan yang ada di lingkungan kita dan kita juga bisa mendapatkan informasi terkait dengan yang ada pada masyarakat tersebut.
- g. Membiasakan sikap disiplin dan penguasaan diri dalam salat berjamaah maksudnya adalah pada saat mengikuti gerakan imam, kita sebagai makmumnya tidak boleh mendahului dari imam tersebut.
- h. Menyehatkan fisik dan psikis.
- i. Dengan kita melaksanakan salat secara berjamaah akan menanamkan rasa kebebasan, persaudaraan, dan persamaan.³⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan kita melaksanakan salat secara berjamaah memiliki banyak manfaat atau hikmahnya, seperti kita jadi saling kenal antar yang satu dengan yang lain, lebih mengakrabkan diri, dan tentunya lebih menambah tali persaudaraan. Selain itu dengan kita melaksanakan salat secara berjamaah pahalanya 27 derajat di bandingkan dengan shalat sendiri, seperti yang sudah di jelaskan dalam hadis Nabi SAW.

B. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Menurut E.B Hurlock Disiplin berasal dari bahasa latin *disciple* yang berarti belajar, dari kata ini timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata

³⁹ Suci Kusuma Wardana, Hubungan Kebiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Kalijambe Sragen, Skripsi, (Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta, 2018), Hlm. 41-43.

disiplin berarti tata tertib (baik di sekolah, kemiliteran, lembaga, dan sebagainya) dan ketaatan kepada peraturan.

Menurut Unaradjan dalam Zahrotus Sunnah Juliya secara etimologis disiplin berasal dari kata *discipulus* yang berarti siswa atau murid. Dalam perkembangan selanjutnya, kata tersebut mengalami perubahan bentuk dan perluasan arti. Diantaranya arti kata dari disiplin yaitu ketaatan, metode pengajaran, mata pelajaran, dan perlakuan yang cocok bagi seseorang murid atau pelajar. Dibidang psikologi dan pendidikan maka disiplin berhubungan dengan perkembangan, latihan fisik, mental, sertakapasitas moral anak melalui pengajaran dan praktek. Kata disiplin juga berarti hukuman atau latihan yang membetulkan serta control yang memperketat ketaatan. Dan makna lain dari kata disiplin adalah seseorang yang mengikuti pemimpinnya.⁴⁰

Disiplin juga merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Karena sudah menyatu dengan dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.

Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan.⁴¹

Sedangkan pengertian kedisiplinan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Zahrotus Sunnah Juliya, Hubungan Antara Kedisiplinan Menjalankan Sholat Tahajud dengan Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Jawahirul Hikmah III Besuki Kabupaten Tulungagung, Skripsi, (universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014), hlm. 15.

⁴¹ Zahrotus Sunnah Juliya, Hubungan Antara Kedisiplinan Menjalankan Sholat Tahajud Dengan Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Jawahirul Hikmah III Besuki Kabupaten Tulungagung,....,hlm.16-17.

- a. Elizabeth Bergner Hurlock menjelaskan disiplin berasal dari kata yang sama yaitu discipline yang artinya seseorang yang belajar dari atau sukarela mengikuti seorang pemimpin. Dalam bukunya Elizabeth Bergner Hurlock yang berjudul *Child Development* menjelaskan kedisiplinan merupakan tujuan dari disiplin itu sendiri adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya tempat individu diidentifikasi.
- b. Henry Clay Lindgren menjelaskan disiplin dalam bukunya yang berjudul *Educational Psychology in the classroom* bahwa disiplin adalah mengontrol dengan cara mematuhi peraturan atau perilaku baik.
- c. Thomas Gordon disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketepatan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan terus menerus.
- d. Kaith Davis menjelaskan bahwa disiplin sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggungjawab.

Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa.⁴²

Sementara itu dalam kamus administrasi The Liang Gie mengartikan disiplin sebagai suatu keadaan tertib yang mana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.

Dari definisi diatas dapat dikatakankan bahwa kedisiplinan merupakan suatu kondisi dimana kondisi tersebut membutuhkan proses latihan yang lama untuk kita kembangkan menjadi perilaku yang

⁴² Jarrot Kalfiyantoro, Pengaruh Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Subuh Terhadap Tingkat Optimisme Pada Santri Mahasiswa Wisma Prestasi Qolbun Salim Walisongo Semarang, Skripsi, (Semarang: Fakultas Ushuludin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), Hlm. 23-24

didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, sukarela, kesetiaan, dan ketertiban.

2. Unsur-unsur Kedisiplinan

Hurlock menjelaskan bahwa disiplin harus mempunyai empat unsur pokok yang harus digunakan, peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan dan konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajar melaksanakannya.

a. Peraturan

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan yang terjadi pada diri siswa. Disiplin mampu membentuk kejiwaan pada anak untuk memahami peraturan, sehingga siswa pun mengetahui kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan, dan kapan pula harus mengesampingkan.

b. Hukuman

Kartono menjelaskan hukuman adalah perbuatan secara tentional diberikan, sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin. Unsur penting yang harus ada dalam proses kedisiplinan adalah peraturan dan hukuman. Sebagai proses pembiasaan dan control diri individu, peraturan dibuat agar individu mampu menyesuaikan dirinya dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada. Sebagai timbal balik dari ketidaktaatan individu, maka diperlukan hukuman sebagai pemberi efek jera bagi individu yang melakukan pelanggaran dan peraturan yang ada.

c. Penghargaan (ganjaran)

Menurut Indrakusuma ganjaran merupakan hadiah terhadap hasil baik dari anak dalam proses pendidikan. Ganjaran dapat diwujudkan dalam bentuk pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan.

d. Konsistensi

Hurlock menjelaskan bahwa konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas yang mempunyai nilai mendidik, memotivasi, memperbaiki penghargaan terhadap peraturan orang dan yang berkuasa.⁴³

3. Bentuk- Bentuk Disiplin

Bentuk- bentuk disiplin secara umum, antara lain:

a. Disiplin preventif

Upaya mengarahkan siswa mengikuti dan memenuhi peraturan yang berlaku, disiplin dalam bentuk ini berupa perintah dan larangan yang ditunjukkan untuk menjaga agar anak mematuhi peraturan dan menjaganya dari pelanggaran.

b. Disiplin kuratif

Upaya mengarahkan siswa untuk tetap mematuhi peraturan. Dan disiplin kuratif dalam bentuk hukuman tentu diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan yang ada dengan tujuan perbaikan baginya bukan atas dasar menyakiti atau balas dendam.⁴⁴

Sikap keteraturan dan ketaatan dalam melaksanakan kegiatan belajar akan mampu menghasilkan belajar yang optimal. Siswa yang senantiasa berdisiplin dalam belajar akan dapat dilihat dari tingkah lakunya dalam melaksanakan kegiatan belajar, adapun bentuk-bentuk disiplin yang dimaksudkan oleh peneliti antara lain:

a. Disiplin masuk kuliah

Disiplin dalam kuliah diartikan sebagai keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan dalam masuk kuliah. Mahasiswa dikatakan disiplin dalam kuliah apabila mahasiswa tersebut setiap hari berangkat kuliah, datang

⁴³ Abdur Rozak Haqiqi, Pengaruh Determinasi Diri Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama Dalam Mengikuti Kegiatan di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jam'iah, Skripsi, (Malang: Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), Hlm. 17-21

⁴⁴ Cahya Wulan Setiawati, Pengaruh kedisiplinan dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Karakter Siswa kelas X SMA Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan), hlm. 61-62.

kuliah dengan tepat waktu, tidak pernah absen bolos dan selalu aktif di kampus.

b. Disiplin dalam mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas merupakan salah satu kewajiban bagi seorang mahasiswa. Mengerjakan tugas dari dosen bisa berupa tugas terstruktur dan tugas tidak struktur. Dengan mendapatkan tugas tersebut bisa digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan mahasiswa dalam memahami mata kuliah yang bersangkutan. Apabila mahasiswa dapat mengerjakan tugas dari dosen dengan baik dan benar artinya mahasiswa tersebut paham akan perintah dari dosennya dan paham mengenai tugas yang diberikannya. Jadi yang dimaksud dengan disiplin mengerjakan tugas adalah mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh dosen, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, dan mengerti serta memahami alur yang diberikan oleh dosen terkait dengan tugasnya.

c. Disiplin dalam mentaati tata tertib

Tata tertib merupakan pendukung dalam upaya pembentukan kedisiplinan. Dengan adanya tata tertib mahasiswa dituntut untuk selalu disiplin sehingga setiap perilakunya senantiasa taat dan sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan. Jadi disiplin dalam mentaati tata tertib adalah sikap perilaku mahasiswa yang tunduk, taat, dan mau melaksanakan tata tertib dengan penuh kesadaran.

d. Keteraturan dalam belajar

Belajar merupakan suatu proses yang memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, sehingga kegiatan belajar perlu dilakukan secara kontinyu. Dengan keteraturan belajar seorang mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan dari apa yang dipelajarinya dengan lebih mendalam dan sempurna. Dengan mengetahui pentingnya keteraturan belajar seorang mahasiswa akan berusaha untuk

melaksanakan tahap-tahap dalam proses belajar secara teratur dan tertib.⁴⁵

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Menurut Tu'u Tulus faktor yang mempengaruhi kedisiplinan terbagi menjadi 4, antara lain:

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan diri.
- b. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya penyadaran, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.⁴⁶

Prijodarminto menjelaskan bahwa disiplin akan membuat individu tahu dalam membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, dan yang tidak sepatutnya dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang. Hurlock memaparkan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya satu kedisiplinan dalam diri seseorang, antara lain:

- a. Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu, meliputi:

- 1) Faktor pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan anak, sepenuhnya bergantung pada pembawaannya. Pendapat tersebut

⁴⁵ Restu ayu pekerti, Hubungan Keaktifan Sholat Berjamaah dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Surakarta II Tahun Pelajaran 2017/2018, Skripsi, (Surakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Surakarta, 2017), Hlm. 41.

⁴⁶ Eggy Nararya Narendra Widi, Putri Saraswati, dan Tri Dayakisni, Kedisiplinan Siswa-Siswi Ditinjau dari Perilaku Sholat Wajib Lima Waktu, Jurnal Psikologi Islam, Vol. 4, No. 2, (Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2017), Hlm. 136.

menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan orang bersikap disiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan dari orang tuanya.

2) Faktor kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah apabila timbul dari individu untuk mau bertindak, ataupun melakukan sesuatu.

3) Faktor minat dan motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan, harapan atau yang lain yang bisa mengarahkan individu kepada pilihan tertentu. Sedangkan motivasi adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan.

4) Faktor pengaruh pola pikir

Pikiran itu mendahului perbuatan, maka perbuatan berkehendak itu dapat dilakukan setelah pikirannya. Apabila individu mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka dengan sendirinya akan melakukannya.

b. Faktor ekstern, faktor yang berada diluar individu yang bersangkutan, faktor ini meliputi:

1) Contoh atau teladan

Teladan merupakan contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari orang yang berpengaruh. Teladan yang ada dilingkungan individu akan sangat berpengaruh terhadap perilakunya, apabila memberikan teladan yang baik maka lingkungan pun akan ikut terbawa ke yang baik.

2) Nasihat

Memberi nasihat merupakan memberi saran-saran atau masukan-masukan kepada individu untuk membantu berubah untuk ke yang lebih baik.

3) Latihan

Latihan melakukan sesuatu dengan disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil hingga besar pun akan terbiasa untuk melakukannya.

4) Pengaruh kelompok atau teman.⁴⁷

5. Pentingnya Disiplin

Disiplin sangatlah penting bagi kehidupan, karena hidup itu merupakan peraturan yang harus dijalani. Jika tidak ada aturan dalam hidup bagaimana kita bisa mempertanggungjawabkan diri kita sendiri, dengan itu perlunya disiplin supaya kehidupan kita lebih jelas dan teratur. Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggungjawab mengarahkan dan berbuat baik menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian.

Kedisiplinan sangat penting dilakukan untuk membentuk kebiasaan yang teratur maupun ketertiban dimanapun berada. Begitupun seorang mahasiswa sangat penting untuk berkedisiplinan baik di kampus, rumah, mengerjakan tugas, mematuhi tata tertib yang ada. Kedisiplinan berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan.

Menurut Tu'u Tulus kedisiplinan sangat penting, dengan alasan sebagai berikut:

- a. Dengan disiplin, yang muncul kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya.
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- c. Orangtua senantiasa berharap disekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak menjadi individu yang tertib dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

⁴⁷ Abdur Rozak Haqiqi, Pengaruh Determinasi Diri Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama dalam Mengikuti Kegiatan di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah, Skripsi, (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), Hlm. 26-30.

Adapun pentingnya disiplin bagi siswa menurut Maman Rachman adalah sebagai berikut:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan
- c. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya
- d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.⁴⁸

C. Hubungan Aktivitas Salat Berjamaah Dengan Tingkat Kedisiplinan Masuk Kelas

Perintah untuk mengerjakan salat dalam Al-Qur'an banyak sekali, dan dalam mengerjakan salat tidak terbatas pada keadaan tertentu saja, seperti pada waktu badan sehat, situasi aman, tidak sedang bepergian dan lain sebagainya. Kemudian apabila kita tidak bisa melaksanakan salat dalam keadaan tertentu Allah juga memberikan keringanan-keringanan, seperti salat dengan duduk, dengan berbaring, bahkan dengan kedipan mata.

Sungguh ketatnya perintah salat, dengan demikian menunjukkan bahwa salat merupakan indikator orang yang bertakwa kepada Allah, begitupun dengan pelaksanaannya, salat berjamaah sangatlah penting sampai Rosululloh SAW bersabda dalam hadisnya yang disanadkan oleh Abu Hurairah:

صلاة الجماعة افضل من صلاة الفرد بشعب و عشرين درخة (البخاري)

“ salat jamaah lebih utama atas salat munfarid dengan selisih 27 derajat.” HR. Bukhori dan Muslim.

Diceritakan pula pada hari kiamat, ada sekelompok orang yang dibangkitkan dalam keadaan wajah-wajah mereka laksana bintang gemerlapan. Malaikat akan bertanya kepada mereka: “apa gerangan amal-amal

⁴⁸ Suci Kusuma Wardana, Hubungan Kebiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah dengan Kedisiplinan siswa Kelas VIII MTs Muhamadiyah 2 Kalijambe Sragen Tahun Pelajaran 2017/2018, Skripsi, (Surakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Surakarta, 2018), hlm. 51-53

kalian?” dan mereka menjawab: “kami dahulu, apabila mendengar adzan segera bangkit dan berwudhu, tak satupun menyibukkan kami darinya”. Kemudian akan dibangkitkan sekelompok lainnya, wajah-wajah mereka laksana bulan purnama dan setelah ditanya, mereka akan berkata “kami selalu berwudhu, sebelum masuk waktu salat. “kemudian, dibangkitkan pula lainnya, wajah-wajah mereka laksana matahari dan mereka akan berkata, kami selalu mendengar adzan didalam masjid.”⁴⁹

Banyak sekali manfaat dan hikmah dari salat berjamaah, jika kita bersungguh-sungguh melakukan salat berjamaah tersebut tidak akan terasa nikmat yang kita dapatkan melalui salat berjamaah tersebut. Salat berjamaah salah satu pengaplikasian kita dalam menerapkan sikap disiplin, karena ketika adzan berkumandang, itu berarti panggilan untuk kita agar tergegas ke masjid untuk salat. Dengan itu kita bisa mengatur waktu ketika datangnya waktu salat semua aktivitas harus kita tinggalkan, dari situlah sikap disiplin akan muncul dengan sendirinya.

Disiplin adalah salah satu wujud perilaku positif sebagai hasil dari adanya keyakinan dalam diri seorang Muslim. Dengan melaksanakan ajaran Islam teratur memberi dampak bagi perilaku keseharian, misalnya semakin rajin seorang Muslim dalam menjalankan ibadah salat, maka semakin rajin dalam mengerjakan pekerjaan yang lainnya. Dan dengan kedisiplinannya mengerjakan suatu pekerjaan maka dia tidak akan membebani orang lain, justru malah dia membawakan sebuah manfaat untuk lingkungannya.⁵⁰ Semakin baik orang itu dalam mengerjakan salat semakin baik pula dalam tingkat kedisiplinannya, begitupun sebaliknya semakin dia bermalas-malasan dalam hal ibadah salat maka semakin mudah mengabaikan pekerjaan-pekerjaan yang lainnya.

⁴⁹ Shofa, Pengaruh Sholat Malam Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Basmol Jakarta Barat, Skripsi, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015), Hlm. 34-35.

⁵⁰ Mukhamad Muamar Kadafi, Korelasi Antara Kedisiplinan Sholat Berjamaah dengan Kedisiplinan Belajar Santri Al-Hadid Gondoriyo, Ngaliyan, Semarang Tahun 2015, Skripsi, (Semarang

: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, 2015), Hlm. 40.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti sebelum, dan *thesis* yang berarti dalil. Jadi hipotesis merupakan dalil yang belum dianggap belum menjadi dalil yang sebenarnya, karena perlu pembuktian terhadap pemberanannya. Gay menjelaskan bahwa hipotesis sebagai penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Hipotesis adalah harapan-harapan yang dinyatakan oleh peneliti mengenai hubungan antara variabel-variabel di dalam masalah penelitian, jadi dengan adanya hipotesis itu menunjukkan pernyataan masalah yang paling spesifik.⁵¹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Hipotesis merupakan suatu kesimpulan atau pendapat yang masih kurang atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Adapun hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat hubungan aktivitas salat berjamaah dengan tingkat kedisiplinan masuk kelas pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017.
2. Ho: Tidak terdapat hubungan aktivitas salat berjamaah dengan tingkat kedisiplinan masuk kelas pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017.

Sebagai tolak ukurnya peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% dan 1%. Jika nilai hitung = atau > 5% dan 1% dari nilai tabel maka hipotesa nihil (Ho) ditolak dan hipotesa alternative Ha) diterima.

⁵¹ Tukiran Taniredja, Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 24.

Namun, jika nilai hitung $< 5\%$ dan 1% dari nilai tabel maka hipotesa nihil (H_0) diterima dan hipotesa alternatif (H_a) ditolak.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisa data yang diperlukan untuk menjawab persoalan yang dihadapi. Sehingga dalam hal ini yang dimaksud dengan metode penelitian yaitu cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisa data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti.

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena hasil data dari angket yang diperlukan untuk mengungkap masalah dalam bentuk skor angka data kuantitatif yang selanjutnya diolah dan diuji dengan teknik analisis statistika. Penelitian kuantitatif juga dikenal sebagai penelitian positivistik karena dipengaruhi oleh paham filsafat positivisme yang menganjurkan bahwa pengetahuan haruslah positif.⁵² Jenis pendekatan ini adalah kuantitatif survey dengan metode korelasional, karena peneliti bermaksud meneliti hubungan aktivitas salat berjamaah dengan tingkat kedisiplinan pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017.

C. Tempat Penelitian

Pemilihan dan penetapan lokasi penelitian ini adalah di Fakultas Dakwah, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Adapun pemilihan lokasi tersebut dengan alasan:

1. Adanya relevansi masalah yang akan diteliti di Fakultas Dakwah, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tersebut.

⁵² Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 16.

2. Lokasi relatif dekat dengan domisili peneliti, sehingga mudah dijangkau dan bisa lebih efisien.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya.⁵³ Populasi dirumuskan sebagai “Semua anggota sekelompok orang kejadian atau objek yang telah dirumuskan secara jelas”, atau kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi.⁵⁴ Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah Mahasiswa prodi BKI Angkatan 2017 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjumlah 128 Mahasiswa.

Tabel 3. 1 Data Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Tahun 2017

No	Kelas	Jumlah
1	BKI A	38
2	BKI B	45
3	BKI C	45
Total		128

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵⁵ Untuk menentukan ukuran sampel dan populasi yang diketahui jumlahnya yaitu dengan menggunakan rumus slovin.

Rumusnya adalah:

⁵³ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 133.

⁵⁴ ⁵⁴ Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 33.

⁵⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 81

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan.

Batas kesalahan yang tolerir ini bagi setiap populasi tidak sama, ada yang 1%, 2%, 3%, 4%, 5%, dan atau 10%.⁵⁶

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{53}{1 + 53 (0,05)^2} \\ &= \frac{53}{1 + (53 \times 0,0025)} \\ &= \frac{53}{1 + 0,32} \\ &= \frac{53}{1,32} \\ &= 40,15 \\ &= 40 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus diatas diketahui hasil bahwa jumlah sampel yang di teliti dalam penelitian ini berjumlah 40 Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2017 tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	BKI A	10
2	BKI B	15
3	BKI C	15
Total		40

⁵⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 160.

E. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai dalam bentuk bilangan atau konsep yang mempunyai dua nilai atau lebih pada suatu kontinum. Nilai suatu variabel dapat dinyatakan dengan angka atau kata-kata.⁵⁷ Jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel independen (X) atau variabel bebas

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat.⁵⁸ Variabel independen dalam penelitian ini adalah “Aktivitas salat berjamaah”. Dengan demikian aktivitas salat zuhur dan asar berjamaah merupakan tingkat keseringan Mahasiswa dalam melaksanakan ibadah salat yang dilakukan secara bersama, dengan tujuan dapat menghayati arti bacaan salat dan dapat diaplikasikan dalam sebuah tingkah laku dalam kehidupan. Adapun indikatornya antara lain:

- a. Melaksanakan salat berjamaah setiap hari
- b. Tepat waktu dalam melaksanakan salat berjamaah
- c. Mengingat teman untuk salat berjamaah
- d. Membaca doa setelah salat berjamaah

2. Variabel dependen (Y) atau variabel terikat.

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel

⁵⁷ Misbahudin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, cet ke. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hlm. 14.

⁵⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 124.

bebas.⁵⁹ Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel dependen atau terikat adalah “Kedisiplinan masuk kelas”. Menurut Tu’us Tulus kedisiplinan berarti bentuk kepatuhan seseorang terhadap aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku. Dalam hal ini seseorang dapat dinilai dari tingkah laku yang dilakukan dalam keseharian baik dalam segi aktivitas-aktivitas dalam lingkungannya. Adapun indikatornya antara lain:

- a. Ketaatan terhadap peraturan kampus
- b. Partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di kampus
- c. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah
- d. Kepatuhan menjauhi larangan

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.⁶⁰

1. Metode Angket

Metode angket (kuesioner) adalah metode pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Metode angket yang digunakan oleh peneliti adalah tertutup, yang mana pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan disediakan dan peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subjek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respons.⁶¹

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan teknik angket untuk data variabel tentang hubungan aktivitas salat berjamaah dengan tingkat kedisiplinan masuk kelas. Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data melalui angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan kisi-kisi dan indikator angket

⁵⁹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*,... hlm.124.

⁶⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 91.

⁶¹ Tukiran Taniredja & Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 44

- b. Membuat pertanyaan sesuai dengan indikator angket yang telah ditentukan, dan selanjutnya dikonsultasikan pada dosen pembimbing
- c. Melakukan *try out* angket dan menganalisis hasil *try out*
- d. Menyebarkan angket pada Mahasiswa BKI angkatan 2017 untuk penelitian
- e. Melakukan analisis hasil penelitian

2. Metode Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala praktis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dilihat dari segi pelaksanaannya metode observasi dapat dikelompokkan menjadi 3 macam yaitu:

Pertama, pengamatan langsung, kedua pengamatan tidak langsung, dan yang terakhir pengamatan partisipasi.⁶² Jadi peneliti terlibat langsung ke lokasi penelitian dengan subyek Mahasiswa prodi BKI Tahun 2017 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan pada bulan Desember 2019-Februari 2020. Hasil yang didapatkan dalam melakukan observasi yaitu peneliti dapat menyimpulkan bahwa Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Tahun 2017 terlihat sedikit yang melakukan salat berjamaah baik salat zuhur maupun asar. Kebanyakan mereka duduk-duduk di kelas untuk menunggu jam pelajaran selanjutnya, ada juga beberapa Mahasiswa yang mengerjakan tugas kuliahnya. Selain itu ada juga Mahasiswa yang pulang ke Kost ataupun ke Pondoknya.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁶³ Dokumentasi dilakukan dengan mencari data berupa catatan maupun dokumen tertulis lainnya.⁶⁴

⁶² Anik Khusnul Khotimah, *Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Kesadaran Sholat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya*, Jurnal Pendidikan Islam, volume. 6. No.1. 2017.

⁶³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hlm 92.

⁶⁴ Lorentya Yulianti Kurnianingtyas dan Mahendra Ardhi Nugroho, *Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi pada Siswa*

Teknik studi dokumen, terutama untuk keperluan data tentang keadaan mahasiswa, guru dan berbagai dokumen perguruan tinggi yang relevan dengan keperluan pengumpulan data penelitian ini. Manfaat menggunakan metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Dokumentasi merupakan sumber data yang dapat dipercaya kebenarannya
- b. Peneliti dapat dengan mudah memperoleh data dan melihat kembali data tersebut jika sewaktu-waktu membutuhkannya
- c. Dapat lebih menghemat tenaga dan biaya

Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data melalui teknik studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan keadaan mahasiswa seperti data pribadi, dan data tentang kegiatan mahasiswa. Data-data terkait dengan kegiatan yang mempengaruhi kesadaran salat berjamaah terhadap kedisiplinan mahasiswa.

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan membagikan angketnya secara pribadi melalui media online (*WhatsApp*), karena tidak semua Mahasiswa langsung mengisi angketnya. Dengan demikian peneliti harus membagikan angketnya secara pribadi.

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen penelitian dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar instrumen yang digunakan dalam mengatur variabel memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut telah melalui uji reliabilitas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket atau kuesioner. Dalam penelitian ini angket yang digunakan oleh peneliti ada dua, yaitu angket pertama untuk mengetahui

bagaimana aktivitas salat berjamaah Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Tahun 2017 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dan angket yang kedua yaitu untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan masuk kelas pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Tahun 2017 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Mahasiswa memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti, kemudian mahasiswa memilih jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pribadinya dan tidak diberi kesempatan untuk menyusun kalimat sendiri. Adapun indikator untuk tiap variabelnya, antara lain:

1. Variabel Independen (X) atau variabel bebas

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah “Aktivitas salat berjamaah” Berikut indikatornya aktivitas salat zuhur dan asar berjamaah dikampus:

Tabel 3. 3 Indikator penelitian variabel X

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Melaksanakan salat berjamaah setiap waktu	1, 3, 5	2, 4	5
2	Tepat waktu dalam melaksanakan salat berjamaah	6, 7, 9	8, 10	5
3	Mengingatkan teman untuk salat berjamaah	11	12	2
4.	Membaca doa setelah salat berjamaah	13, 15	14	3
	Jumlah	9	6	15

2. Variabel dependen (Y) atau variabel terikat

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel terikat adalah “Kedisiplinan masuk kelas”. Berikut indikatornya kedisiplinan masuk kelas dalam teori Tu’us Tulus:

Tabel 3. 4 Indikator penelitian variabel Y

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Ketaatan dalam peraturan kampus	1, 3	2, 4	4
2	Partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dikampus	7, 8	5, 6	4
3	Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas mata kuliah	10, 12	9, 11	4
4	Ketaatan dalam menjauhi larangan	13	14, 15	3
Jumlah		7	8	15

Untuk mengetahui apakah item butir angket ini layak digunakan atau tidak, maka perlu ada uji coba instrumen. Untuk memudahkan pengolahan data, maka digunakan sistem penskoran terhadap jawaban anak. Adapun peraturan skoring untuk angket (kuesioner) yaitu, antara lain:

- a. Untuk item positif
 - 1) Respon selalu (SL) diberi skor 5
 - 2) Respon sering (SR) diberi skor 4
 - 3) Respon kadang-kadang (KD) diberi skor 3
 - 4) Respon jarang (JR) diberi skor 2
 - 5) Respon tidak pernah (TP) diberi skor 1
- b. Untuk item negative
 - 1) Respon selalu (SL) diberi skor 1
 - 2) Respon sering (SR) diberi skor 2
 - 3) Respon kadang-kadang (KD) diberi skor 3
 - 4) Respon jarang (JR) diberi skor 4
 - 5) Respon tidak pernah (TP) diberi skor 5

Uji coba instrumen diberikan kepada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Tahun 2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

H. Pengelolaan Data dan Teknis Analisis Data

1. Pengelolaan Data

Pengelolaan data adalah suatu proses dalam mengelola data ringkasan dengan menggunakan rumus-rumus atau cara-cara tertentu. Pengelolaan data ini bertujuan untuk mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga menjadi arah pengkajian lebih lanjut.⁶⁵

Menurut Suharsimi,⁶⁶ dalam mengolah data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Editing

Editing adalah proses pengecekan atau pengoreksian jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh para responden untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan telah sesuai dengan petunjuk pengisian yang bertujuan menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan jawaban yang telah responden jawab dengan melihat apakah jawaban yang diberikan sudah sesuai atau belum.

b. Data Entry

Data entry merupakan proses pemindahan data dari kuesioner ke tabel data dasar. Peneliti memindahkan data dari kuesioner kedalam tabel data Microsoft Office Excel dan diolah menggunakan SPSS Versi 24

c. Skoring

Skoring dilakukan untuk memberikan skor pada setiap hasil perhitungan kuesioner dan untuk mengetahui aktivitas salat berjamaah dengan kedisiplinan masuk kelas pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Tahun 2017.

⁶⁵ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 128.

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 344.

Peneliti memberikan skor pada angket aktivitas salat berjamaah dan kedisiplinan masuk kelas sebagai berikut:

Untuk item positif

- 1) Respon selalu (SL) diberi skor 5
- 2) Respon sering (SR) diberi skor 4
- 3) Respon kadang-kadang (KD) diberi skor 3
- 4) Respon jarang (JR) diberi skor 2
- 5) Respon tidak pernah (TP) diberi skor 1

Untuk item negative

- 1) Respon selalu (SL) diberi skor 1
- 2) Respon sering (SR) diberi skor 2
- 3) Respon kadang-kadang (KD) diberi skor 3
- 4) Respon jarang (JR) diberi skor 4
- 5) Respon tidak pernah (TP) diberi skor 5

d. Pembersihan data (cleaning data)

Pembersihan data dilakukan dengan cara mengecek distribusi frekuensi setiap variabel jika ada kesalahan memasukan data kedalam komputer, dilakukan pengecekan ulang ke kuesioner.⁶⁷ Dalam hal ini peneliti membersihkan data yang tidak sesuai dengan kriteria, seperti membuang hasil angket yang tidak sesuai, 1 pertanyaan di jawab 2 jawaban.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Menurut Patton analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdandan Taylor analisis data adalah proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada

⁶⁷ Abubakar Iskandar, *Pengaruh Transformasi Sistem E-Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama di kota Bogor*, Jurnal Komunikasi Pembangunan vol. 12 no. 2 tahun 2014, hlm. 7.

tema dan hipotesis itu.⁶⁸ Dalam penelitian ini teknik analisis datanya menggunakan teknik deskriptif persentase guna untuk memperoleh nilai frekuensi relative, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N \times 100\%}$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of case* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu).⁶⁹

3. Uji validitas dan reliabilitas instrumen

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari bahasa inggris *validity* yang berarti keabsahan. Dalam penelitian keabsahan sering dikaitkan dengan instrumen atau alat ukur. Uji validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu evaluasi. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁷⁰ Validitas berarti kesucian alat ukur dengan apa yang hendak diukur. Artinya alat ukur yang digunakan dalam pengukuran untuk mengukur apa yang hendak diukur. Jadi, validitas adalah seberapa jauh alat dapat mengukur hal atau subjek yang ingin diukur.⁷¹ Validitas digunakan dalam penelitian ini untuk menghasilkan data yang relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas tinggi.

⁶⁸ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 32-33.

⁶⁹ Shofa, *Pengaruh Sholat Malam Berjama'ah Terhadap Kedisiplinan Santri*, skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), Hlm. 46

⁷⁰ Anisah Hamidah, *Pengaruh Keteladanan Guru dan Karakter Siswa Terhadap Kedisiplinan Sholat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun*, Skripsi, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2018), Hlm. 49.

⁷¹ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 33.

Untuk menentukan instrument valid atau tidak valid adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 0,05, maka instrument tersebut dikatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 0,05, maka instrument tersebut dikatakan tidak valid.

Tabel 3.5 Hasil uji validitas variabel X (Aktivitas salat berjamaah)

No	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
1	0,483	0,3120	Valid
2	0,568	0,3120	Valid
3	0,460	0,3120	Valid
4	0,588	0,3120	Valid
5	0,562	0,3120	Valid
6	0,498	0,3120	Valid
7	0,326	0,3120	Valid
8	0,588	0,3120	Valid
9	0,568	0,3120	Valid
10	0,355	0,3120	Valid
11	0,557	0,3120	Valid
12	0,460	0,3120	Valid
13	0,562	0,3120	Valid
14	0,361	0,3120	Valid
15	0,539	0,3120	Valid

Setelah dilakukan uji validitas oleh peneliti yaitu dengan melihat tabel r sebagai batasan kalau $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} berarti data itu valid sedangkan kalau $r_{hitung} <$ r_{tabel} berarti tidak valid. Rumus $df = (N - 2)$, N itu berarti jumlah sampel - 2, artinya $40 - 2 = 38$, dengan demikian kita bisa melihat tabel r dengan signifikan 0,05 urutan yang ke 38 yaitu 0,3120 untuk mengetahui valid atau tidaknya. Untuk menentukan instrument valid atau tidak valid adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 0,05, maka instrument tersebut dikatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 0,05, maka instrument tersebut dikatakan tidak valid.

Hasil pada tabel diatas menunjukkan dari 15 item butir pertanyaan dinyatakan valid semua, sehingga instrument ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian.

Tabel 3. 6 Hasil uji validitas variabel Y (Kedisiplinan masuk kelas)

No	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
1	0,595	0,3120	Valid
2	0,540	0,3120	Valid
3	0,421	0,3120	Valid
4	0,460	0,3120	Valid
5	0,638	0,3120	Valid
6	0,540	0,3120	Valid
7	0,514	0,3120	Valid
8	0,421	0,3120	Valid
9	0,336	0,3120	Valid
10	0,458	0,3120	Valid
11	0,638	0,3120	Valid
12	0,537	0,3120	Valid
13	0,440	0,3120	Valid
14	0,432	0,3120	Valid
15	0,540	0,3120	Valid

Berdasarkan uji validitas variabel Y yaitu kedisiplinan masuk kelas pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam yang terdiri dari 15 item butir pertanyaan menunjukkan bahwa dari kesemua item valid semua, artinya instrument ini bisa digunakan sebagai bahan penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti memiliki sifat dapat dipercaya. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila digunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain yang memberikan hasil yang sama. Jadi, reliabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan subjek yang sama.⁷² Reliabilitas mengandung 3 makna, pertama tidak berubah-ubah, kedua konsisten, ketiga dapat diandalkan. Reliabilitas

⁷² Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 33.

digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu angket yang digunakan oleh peneliti, sehingga angket tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian walaupun penelitian ini dilakukan berulang-ulang dengan angket atau kuesioner yang sama.

Untuk menguji realibilitas instrumen agar dapat dipercaya maka digunakan rumus alpha yaitu:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

R : Realiabilitas

K : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

σt^2 : Jumlah varians total

Langkah-langkah perhitungan reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat lembar kerja berdasarkan skor butir yang diperoleh.
- 2) Menghitung varians tiap butir dengan menggunakan rumus :

$$\sigma b^2 = \frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x}{N} \right)^2}{N}$$

- 3) Menghitung varians total dengan rumus :

$$\sigma t^2 = \frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x}{N} \right)^2}{N}$$

- 4) Menghitung Realiabilitas. Uji reliabilitas ini menggunakan statistic *alpha cronchbarth*, dapat dikatakan realible apabila harga r hitung > r tabel.⁷³

Tabel 3. 7 Uji reliabilitas variabel X (Aktivitas salat berjamaah)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,764	15

⁷³ Shofa, *Pengaruh Sholat Malam Berjama'ah Terhadap Kedisiplinan Santri*, skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), Hlm. 45

Menurut Wiratna Sujerweni kuesioner dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Berdasarkan tabel diatas nilai Cronbach Alpha sebesar 0,764. Artinya instrument anget aktivitas salat zuhur dan asar berjamaah reliabel atau dapat dipercaya untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Instrumen angket aktivitas salat zuhur dan asar berjamaah berada para taraf tinggi dengan derajat reliabilitas 0,764. Sehingga dapat disimpulkan instrumen ini dapat digunakan.

Tabel 3. 8 Uji reliabilitas variabel Y (Kedisiplinan masuk kelas)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
797	15

Menurut Wiratna Sujerweni kuesioner dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Berdasarkan tabel diatas nilai Cronbach Alpha sebesar 0,797. Artinya instrument angket kedisiplinan masuk kelas pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam reliabel atau dapat dipercaya untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Instrumen angket kedisiplinan masuk kelas pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam pada taraf tinggi dengan derajat reliabilitas 0,797. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument ini dapat di gunakan dalam penelitian.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik.⁷⁴

Uji normalitas ini juga bisa dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test. Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi

⁷⁴ Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), Hlm. 181.

normal, dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.⁷⁵ Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan kertas peluang dan Chi Kuadrat. Dalam uji normalitas data bisa juga menggunakan SPSS.

$$\chi^2 = \frac{f^o - f_h}{f_h}$$

Fo : Frekuensi yang diobservasi

Fh : Frekuensi yang diharapkan

Tabel 3. 9 Uji normalitas one-sample kolmogorov-smirnov test

Unstandardized Residual

N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,79020323
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,097
	Negative	-,099
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{cd}

- 1) Test distribution is Normal.
- 2) Calculated from data.
- 3) Lilliefors Significance Correction.
- 4) This is a lower bound of the true significance.

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas yaitu: Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.⁷⁶

⁷⁵ Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*, (Yogyakarta: GavaMedia, 2010), hlm. 46.

⁷⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 167.

Berdasarkan tabel diatas nilai probabilitas pada uji kolmogrov-smirnov menunjukkan nilai 0,200 artinya data berdistribusi normal karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linear atau tidak.⁷⁷ Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat menggunakan nilai signifikansi atau probabilitas atau dengan nilai F table dan F hitung. Jika diperoleh nilai Probabilitas > 0,05 maka hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah linear. Sebaliknya jika nilai probabilitas < 0,05 maka hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah tidak linear. Apabila menggunakan uji F, jika di peroleh F hitung > F tabel maka antara hubungan X dan Y tidak linear, sebaliknya jika F hitung < F tabel hubungan antara X dan Y linear.⁷⁸ Untuk mempermudah perhitungan uji linearitas data, dapat pula dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 24.

IAIN PURWOKERTO

Tabel 3. 10 Uji Linearitas

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	371,317	17	21,842	,799	,679
	Linearity	78,204	1	78,204	2,859	,105

⁷⁷ Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*, (Yogyakarta: GavaMedia, 2010), hlm. 42.

⁷⁸ Artikel Ifada Nofikasari, *Pengujian Prasyarat Analisis*, IAIN Purwokerto 2016, diakses pada tanggal 17 Januari 2017 pukul 09.35.

	Deviation from Linearity	293,113	16	18,320	,670	,793
Within Groups		601,783	22	27,354		
Total		973,100	39			

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,793 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X (Aktivitas salat berjamaah) dan variabel Y (Kedisiplinan masuk kelas) adalah linear.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap di sebut homokedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda di sebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷⁹ Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ada beberapa metode, antara lain dengan uji speamens'rho, uji park, uji gletser dan dengan meihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji Glejser.

IAIN PURWOKERTO

⁷⁹ Husain Umar, *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis (Edisi 2)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 179.

Tabel 3. 11 Uji Heteroskedastisitas (Glejser)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,680	3,933		,427	,672
	X	,042	,078	,087	,541	,592

a. Dependent Variable: ABRESI

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi variabel independen sebesar 0,592, maka nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Korelasi Pruduct Moment

Uji korelasi product moment digunakan untuk mencari koefisien korelasi dengan data variabel X dengan variabel Y dimana datanya adalah kontinu (interval dan rasio) atau bisa juga dikatakan untuk statistic parametik.⁸⁰ Adapun rumus korelasi product moment dari Pearson adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R : Koefisien Korelasi

N : Jumlah Data

X : Skor variabel X (bebas)

Y : Skor variabel Y (terikat)

Untuk melakukan uji hipotesis ada beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan yaitu merumuskan hipotesis nol (Ho) dan harus disertai pula dengan hipotesis alternative (Ha) seperti berikut:

Ha: Terdapat hubungan yang Signifikan antara aktivitas salat berjamaah dengan kedisiplinan masuk kelas pada Mahasiswa

⁸⁰ Muhamad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan Psikologi dan Sosial*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), hlm. 165.

Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas salat berjamaah dengan kedisiplinan masuk kelas pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017.

Adapun pengujian signifikansi adalah:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berkorelasi signifikan dengan variabel Y, Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X tidak berkorelasi signifikan dengan variabel Y.

5. Analisis Item

Analisis item (*item analysis*) merupakan sebuah item tunggal (individual item) dibuat terlebih dahulu, kemudian diujikan pada sekumpulan responden. Tujuannya adalah untuk mengelompokan responden berdasarkan skor item tunggal tersebut.⁸¹

Analisis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan item kuesioner dan indikator data secara umum berdasarkan aktivitas salat berjamaah dan kedisiplinan belajar.

IAIN PURWOKERTO

⁸¹ Bilson Simamora, *Analisis Multivariat Pemasaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 20.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Profil IAIN Purwokerto

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN) Purwokerto adalah intuisi pendidikan berbentuk perguruan tinggi negeri (PTN) yang terletak di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, tepatnya di Jl. A. Yani No. 40 A, Karanganjing, Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126, Indonesia. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto berdiri pada tanggal 21 Maret 1997. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto merupakan pengembangan dan alih status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto berdasarkan peraturan presiden Nomor 139 tahun 2014 tentang perubahan STAIN Purwokerto menjadi IAIN Purwokerto. Untuk sekarang ini IAIN Purwokerto dipimpin oleh Rektor yang bernama Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.

B. Visi dan Misi IAIN Purwokerto

1. Visi

Unggul dan islami dalam mewujudkan masyarakat yang berkeadaban.

2. Misi

- a. Melaksanakan pengajaran yang unggul
- b. Mengembangkan studi islam yang inklusif, integrative, dan
- c. Mengembangkan nilai peradaban islam Indonesia

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mengisi angket atau kuesioner aktivitas salat zuhur dan asar berjamaah sebanyak 15 butir pertanyaan dan angket kedisiplinan masuk kelas sebanyak 15 butir pertanyaan, sehingga totalnya 30 butir pertanyaan yang harus di isi oleh responden. Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data mentah dari hasil angket yang responden isi. Hasil penelitian yang sudah terkumpul akan diolah dengan

menggunakan bantuan SPSS versi 24 dan dideskripsikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Data yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini yaitu data mengenai aktivitas salat zuhur dan asar berjamaah dan kedisiplinan masuk kelas. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai deskripsi data hasil penelitian untuk masing-masing variabel.

1. Data Angket Aktivitas Salat Zuhur dan Asar Berjamaah

Dalam pelaksanaan penelitian untuk variabel X yaitu aktivitas salat zuhur dan asar berjamaah. Peneliti membuat instrumen pertanyaan angket sebanyak 15 butir, setelah dilakukan uji coba angket kepada 40 sampel menghasilkan data yang valid. Sehingga peneliti menggunakan pertanyaan tersebut untuk dijadikan bahan penelitian. Berikut data hasil analisis untuk variabel X (Aktivitas salat zuhur dan asar berjamaah).

Tabel 4. 1 Hasil uji validitas variabel X (Aktivitas salat berjamaah)

No	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
1	0,483	0,3120	Valid
2	0,568	0,3120	Valid
3	0,460	0,3120	Valid
4	0,588	0,3120	Valid
5	0,562	0,3120	Valid
6	0,498	0,3120	Valid
7	0,326	0,3120	Valid
8	0,588	0,3120	Valid
9	0,568	0,3120	Valid
10	0,355	0,3120	Valid
11	0,557	0,3120	Valid
12	0,460	0,3120	Valid
13	0,562	0,3120	Valid
14	0,361	0,3120	Valid
15	0,539	0,3120	Valid

Setelah dilakukan uji validitas oleh peneliti yaitu dengan melihat tabel r sebagai batasan kalau $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti data itu valid sedangkan kalau $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid. Rumus $df = (N-2)$, N itu berarti jumlah sampel - 2, artinya $40-2 = 38$, dengan demikian kita bisa melihat tabel r dengan signifikan 0,05 urutan yang ke 38 yaitu 0,3120

untuk mengetahui valid atau tidaknya. Untuk menentukan instrument valid atau tidak valid adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 0,05, maka instrument tersebut dikatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 0,05, maka instrument tersebut dikatakan tidak valid.

Hasil pada tabel diatas menunjukkan dari 15 item butir pertanyaan dinyatakan valid semua, sehingga instrument ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian.

Tabel 4. 2 Uji reliabilitas variabel X (Aktivitas Salat Berjamaah)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,764	15

Menurut Wiratna Sujerweni kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Berdasarkan tabel diatas nilai Cronbach Alpha sebesar 0,764. Artinya instrument angket aktivitas salat zuhur dan asar berjamaah reliabel atau dapat dipercaya untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Instrument angket aktivitas salat zuhur dan asar berjamaah berada pada taraf tinggi dengan derajat reliabilitas 0,764. Sehingga dapat disimpulkan instrument ini dapat digunakan.

2. Data Angket Kedisiplinan Masuk Kelas

Peneliti membuat instrument pertanyaan angket sebanyak 15 butir pertanyaan, setelah dilakukan uji coba angket kedisiplinan masuk kelas kepada 40 sampel menghasilkan data yang valid semua, sehingga peneliti menggunakan pertanyaan tersebut untuk dijadikan bahan penelitian. Berikut data hasil analisis untuk variabel Y (Kedisiplinan masuk kelas):

Tabel 4. 3 Hasil uji validitas variabel Y (Kedisiplinan masuk kelas)

No	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
1	0,595	0,3120	Valid
2	0,540	0,3120	Valid
3	0,421	0,3120	Valid
4	0,460	0,3120	Valid
5	0,638	0,3120	Valid

6	0,540	0,3120	Valid
7	0,514	0,3120	Valid
8	0,421	0,3120	Valid
9	0,336	0,3120	Valid
10	0,458	0,3120	Valid
11	0,638	0,3120	Valid
12	0,537	0,3120	Valid
13	0,440	0,3120	Valid
14	0,432	0,3120	Valid
15	0,540	0,3120	Valid

Berdasarkan uji validitas variabel Y yaitu kedisiplinan masuk kelas pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam yang terdiri dari 15 item butir pertanyaan menunjukkan bahwa dari kesemua item valid semua, artinya instrument ini bisa digunakan sebagai bahan penelitian.

Tabel 4. 4 Uji reliabilitas variabel Y (Kedisiplinan masuk kelas)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,797	15

Menurut Wiratna Sujerweni kuesioner dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Berdasarkan tabel diatas nilai Cronbach Alpha sebesar 0,797.. Artinya instrument angket kedisiplinan masuk kelas pada Mahasiswa BKI reliabel atau dapat dipercaya untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Instrument angket kedisiplinan masuk kelas pada Mahasiswa pada taraf tinggi dengan derajat reliabilitas 0,797. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument ini dapat di gunakan dalam penelitian.

3. Hubungan aktivitas salat zuhur dan asar berjamaah dengan tingkat kedisiplinan masuk kelas pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Tahun 2017

a. Uji Normalitas Data

Bila data berdistribusi normal maka dilakukan perhitungan dengan uji statistik parametik, sedangkan apabila data berdistribusi tidak normal maka dihitung dengan uji statistik non parametik.

Tabel 4. 5 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Unstandardized Residual

N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,79020323
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,097
	Negative	-,099
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{cd}

- 1) Test distribution is Normal.
- 2) Calculated from data.
- 3) Lilliefors Significance Correction.
- 4) This is a lower bound of the true significance.

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas yaitu: Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan Jika probabilitas (sig) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.⁸²

Berdasarkan tabel diatas nilai probabilitas pada uji kolmogrov-smirnov menunjukan nilai 0,200 artinya data berdistribusi normal karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y. Dasar pengambilan keputusan untuk uji linearitas dapat menggunakan nilai signifikansi *deviation from linearity* atau dengan melihat F tabel dan F hitung. Jika diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* > 0,05 maka hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah linear. Sebaliknya jika nilai signifikansi (probabilitas) < 0,05 maka hubungan antara variabel X dan variabel Y tidak linear.⁸³

⁸² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 167.

⁸³ Artikel Ifada Novikasari, *Uji Prasyarat Analisis*, (Purwokerto, 2016), hlm. 4.

Tabel 4. 6 Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	371,317	17	21,842	,799	,679
	Linearity	78,204	1	78,204	2,859	,105
	Deviation from Linearity	293,113	16	18,320	,670	,793
Within Groups		601,783	22	27,354		
Total		973,100	39			

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,793 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X (Aktivitas salat berjamaah) dan variabel Y (Kedisiplinan masuk kelas) adalah linear.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan sebagai uji prasyarat jika akan melakukan uji regresi untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linear. Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji ini dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen (Aktivitas salat zuhur dan asar berjamaah) dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen (Aktivitas salat zuhur dan asar berjamaah) dengan nilai absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.⁸⁴

⁸⁴ Eti Ernawati, *Pengaruh Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP PGRI 2 Somagede Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (IAIN Purwokerto, 2018) hal 70.

Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1,680	3,933		,427	,672
	X	,042	,078	,087	,541	,592

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi variabel independen sebesar 0,592, maka nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Korelasi Product Moment

Uji korelasi product moment digunakan untuk mencari koefisien korelasi dengan data variabel X dengan Variabel Y dimana datanya adalah kontinu (interval dan rasio) atau bisa juga dikatakan untuk statistic parametik.⁸⁵ Adapun rumus korelasi product moment dari Pearson adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R : Koefisien Korelasi

N : Jumlah Data

X : Skor variabel X (bebas)

Y : Skor variabel Y (terikat)

Untuk melakukan uji hipotesis ada beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan yaitu merumuskan hipotesis nol (Ho) dan harus disertai pula dengan hipotesis alternative (Ha) seperti berikut:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas salat berjamaah dengan tingkat kedisiplinan masuk kelas pada Mahasiswa Bimbingan dan

⁸⁵ Muhamad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan Psikologi dan Sosial*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), hlm. 165.

Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017..

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas salat berjamaah dengan tingkat kedisiplinan masuk kelas pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017.

Adapun pengujian signifikansi adalah:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berkorelasi signifikan dengan variabel Y, Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X tidak berkorelasi signifikan dengan variabel Y.

Tabel 4.8 Uji Korelasi Product Moment

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,337*
	Sig. (2-tailed)		,033
	N	40	40
Y	Pearson Correlation	,337*	1
	Sig. (2-tailed)	,033	
	N	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson yang ada pada program SPSS versi 24 antara variabel X (Aktivitas salat berjamaah) dengan variabel Y (Kedisiplinan masuk kelas) diperoleh hasil r hitung sebesar 0,337. Sedangkan nilai r tabel dengan $N = 40$ dan taraf signifikansi 5 % sebesar 0,312, sehingga r

hitung (0,337) > nilai r tabel 0,312. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan korelasi positif antara variabel X (Aktivitas salat berjamaah) dengan variabel Y (Kedisiplinan masuk kelas).

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel X berkorelasi signifikan dengan variabel Y, Sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel X tidak berkorelasi signifikan dengan variabel Y.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,033 artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan korelasi yang signifikan antara variabel X (Aktivitas salat berjamaah) dengan variabel Y (Kedisiplinan masuk kelas).

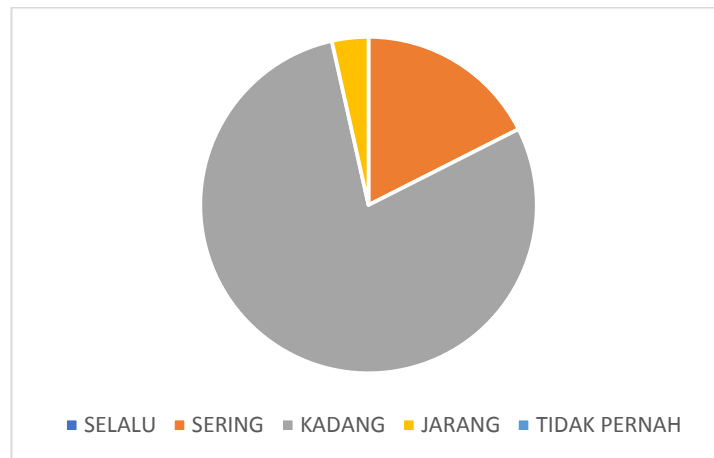
4. Analisis Item

Hubungan aktivitas salat berjamaah dengan tingkat kedisiplinan masuk kelas pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Tahun 2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menggunakan rumus korelasi product moment dengan jumlah item 15 untuk variabel X dan 15 item untuk variabel Y kemudian data diolah dengan bantuan SPSS versi 24. Adapun hasil penelitian selengkapnya diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. 9 “Saya melaksanakan salat berjamaah di Kampus”

		ITEM 1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	15,0	15,0	15,0
	3	27	67,5	67,5	82,5
	4	7	17,5	17,5	100,0
Total		40	100,0	100,0	

Sumber: Data Responden Tahun 2020.



Gambar 4.1 “Saya melaksanakan salat berjamaah di Kampus”

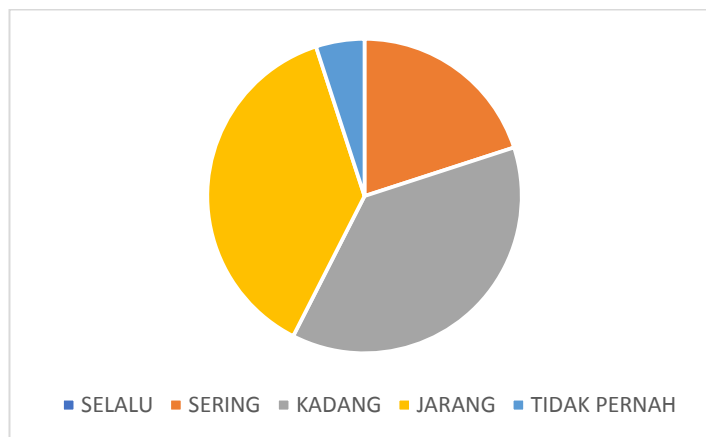
Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa aktivitas salat berjamaah secara umum dapat dikatakan sebagian besar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto memiliki kesadaran yang tinggi dalam hal melaksanakan salat berjamaah di kampus.

Berdasarkan data diatas tidak ada jawaban responden yang menjawab pertanyaan dengan jawaban tidak pernah. Sehingga dapat dikatakan bahwa kesadaran salat berjamaah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 memiliki kesadaran yang tinggi dalam hal melaksanakan salat berjamaah di kampus. Sebagian besar responden memilih jawaban kadang-kadang artinya mahasiswa sering melaksanakan salat berjamaah di kampus.

Tabel 4. 10 “Saya tidak suka salat zuhur dan asar berjamaah di Kampus”

		ITEM 2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	20,0	20,0	20,0
	3	15	37,5	37,5	57,5
	4	15	37,5	37,5	95,0
	5	2	5,0	5,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data Responden Tahun 2020.



Gambar 4. 2 “Saya tidak suka salat zuhur dan asar berjamaah di Kampus”

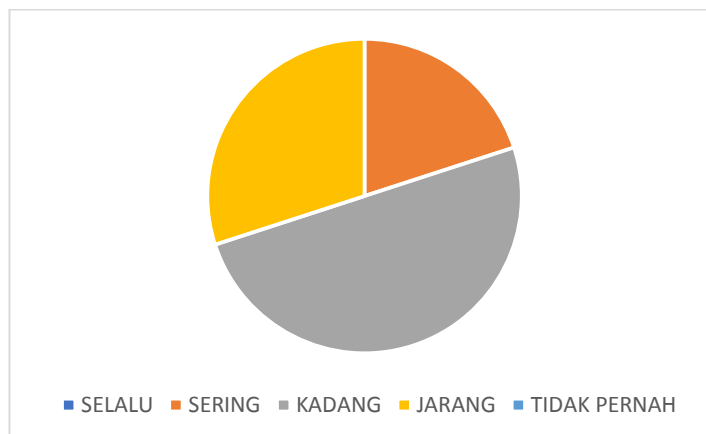
Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa aktivitas salat berjamaah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kesadaran yang tinggi dalam hal tidak suka salat zuhur dan asar di kampus.

Berdasarkan tabel diatas tidak ada responden yang menjawab pertanyaan tidak pernah, sehingga dapat dikatakan kesadaran salat berjamaah Mahasiswa Bimbingan dan Konsling Islam Angkatan 2017 dikatakan baik dalam hal tidak suka salat berjamaah di kampus. Sebagian besar responden menjawab pertanyaan sering dan kadang-kadang artinya mereka sering melaksanakan salat berjamaah di kampus,

Tabel 4. 11 “Saya setiap hari rutin melaksanakan salat berjamaah”

ITEM 3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	20,0	20,0	20,0
	3	20	50,0	50,0	70,0
	4	12	30,0	30,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data Responden Tahun 2020.



Gambar 4.3 “Saya setiap hari rutin melaksanakan salat berjamaah”

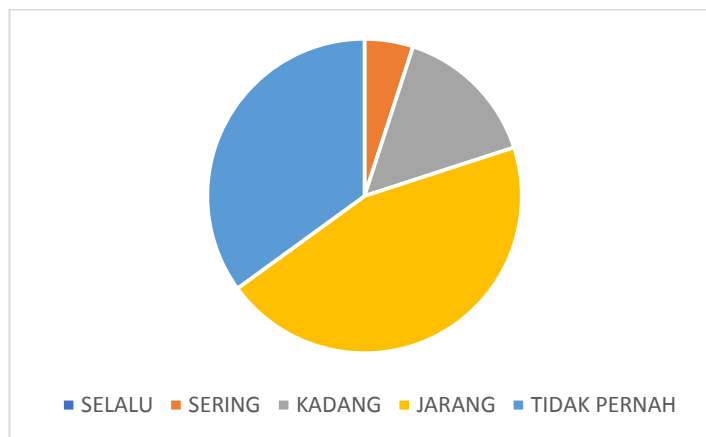
Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa aktivitas salat berjamaah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kesadaran yang baik dalam hal rutin melaksanakan salat zuhur dan asar di kampus.

Berdasarkan tabel diatas tidak ada responden yang menjawab pertanyaan tidak pernah, sehingga dapat dikatakan kesadaran salat berjamaah Mahasiswa Bimbingan dan Konsling Islam Angkatan 2017 dikatakan baik dalam hal rutin melaksanakan salat berjamaah di kampus. Sebagian besar responden menjawab pertanyaan kadang-kadang artinya mereka sering melaksanakan salat berjamaah.

Tabel 4.12 “Saya terpaksa mengikuti salat berjamaah di Kampus”

ITEM 4				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5,0	5,0	5,0
	3	15,0	15,0	20,0
	4	45,0	45,0	65,0
	5	35,0	35,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data Responden Tahun 2020.



Gambar 4. 4 “Saya terpaksa mengikuti salat berjamaah di Kampus”

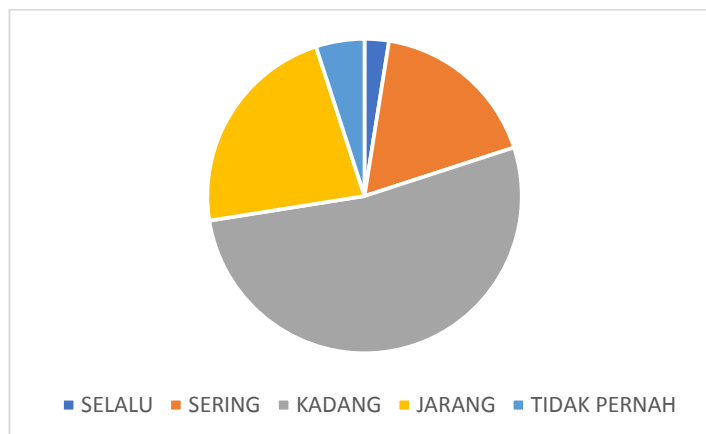
Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa aktivitas salat berjamaah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kesadaran yang rendah dalam hal terpaksa melaksanakan salat zuhur dan asar di kampus.

Berdasarkan tabel diatas tidak ada responden yang menjawab pertanyaan tidak pernah, sehingga dapat dikatakan kesadaran salat berjamaah Mahasiswa Bimbingan dan Konsling Islam Angkatan 2017 dikatakan rendah dalam hal terpaksa dalam melaksanakan salat berjamaah di kampus. Berdasarkan penelitian, mereka ada yang terpaksa untuk melaksanakan salat berjamaah di kampus, karena tidak ada tempat lagi untuk melaksanakan salat.

Tabel 4. 13 “Saya senang melaksanakan salat berjamaah di Kampus, karena dapat mempererat silaturahmi”

ITEM 5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2,5	2,5	2,5
	2	7	17,5	17,5	20,0
	3	21	52,5	52,5	72,5
	4	9	22,5	22,5	95,0
	5	2	5,0	5,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data Responden Tahun 2020.



Gambar 4.5 “Saya senang melaksanakan salat berjamaah di Kampus, karena dapat mempererat silaturahmi”

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa aktivitas salat berjamaah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kesadaran yang baik dalam hal senang melaksanakan salat zuhur dan asar di kampus karena dapat mempererat silaturahmi.

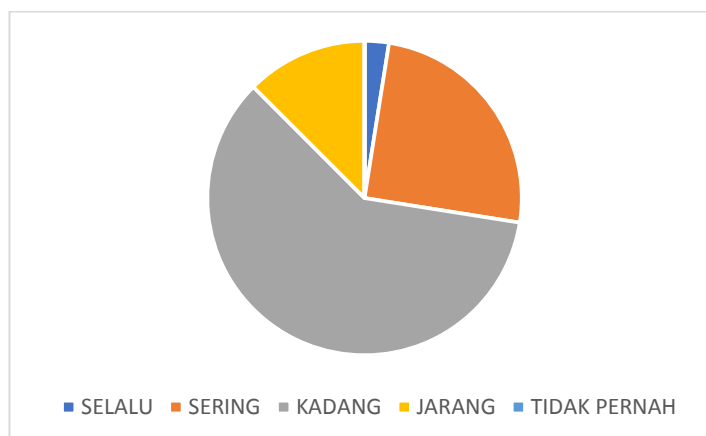
Berdasarkan tabel diatas terdapat 2 responden yang menjawab pertanyaan tidak pernah, sehingga dapat dikatakan kesadaran salat berjamaah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 dikatakan baik dalam hal dapat mempererat silaturahmi. Berdasarkan penelitian, kita bisa saling sapa dengan teman jurusan sebelah ataupun lainnya.

Tabel 4. 14 “Ketika adzan berkumandang saya langsung menuju ke Masjid untuk melaksanakan salat berjamaah”

ITEM 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2,5	2,5	2,5
2	10	25,0	25,0	27,5
3	24	60,0	60,0	87,5
4	5	12,5	12,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data Responden Tahun 2020.



Gambar 4. 6 “Ketika adzan berkumandang saya langsung menuju ke Masjid untuk melaksanakan salat berjamaah”

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa aktivitas salat berjamaah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kesadaran yang baik dalam hal ketika adzan berkumandang langsung pergi ke masjid melaksanakan salat berjamaah.

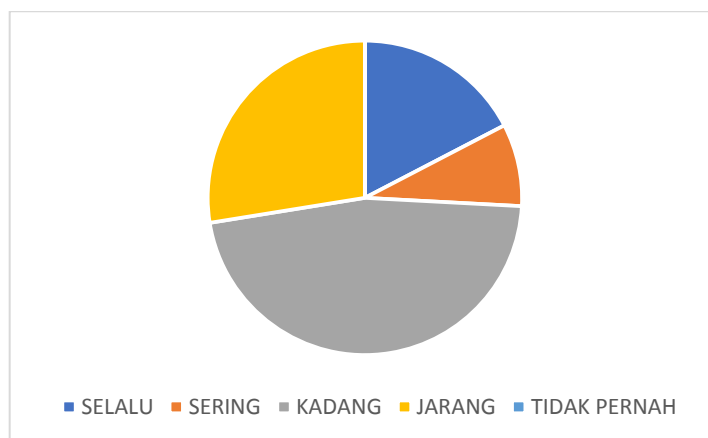
Berdasarkan tabel diatas tidak ada responden yang menjawab pertanyaan tidak pernah, sehingga dapat dikatakan kesadaran salat berjamaah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 dikatakan baik dalam hal ketika adzan berkumandang langsung pergi menuju masjid. Berdasarkan penelitian, ada yang pergi menuju masjid, ada juga yang pergi untuk makan, ataupun keperluan lainnya.

IAIN PURWOKERTO

Tabel 4. 15 “Saya mengikuti salat berjamaah walaupun tertinggal beberapa rokaat”

		ITEM 7			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	1	1	2,5	2,5	2,5
	2	4	10,0	10,0	12,5
	3	22	55,0	55,0	67,5
	4	13	32,5	32,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data Responden Tahun 2020.



Gambar 4. 7 “Saya mengikuti salat berjamaah walaupun tertinggal beberapa rokaat”

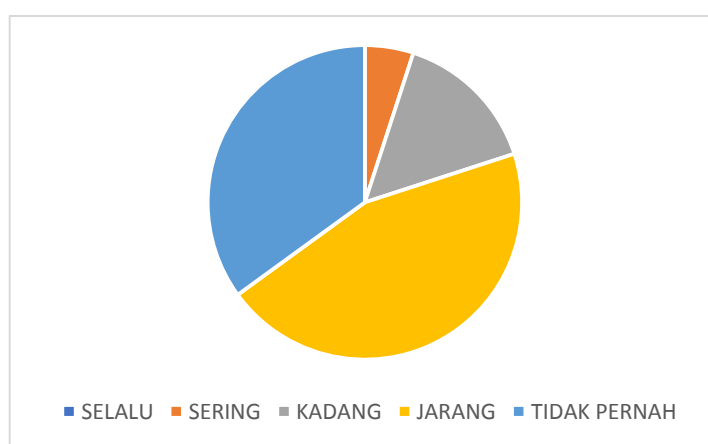
Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa aktivitas salat berjamaah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kesadaran yang baik dalam hal tetap mengikuti salat berjamaah walaupun tertinggal beberapa rokaat.

Berdasarkan tabel diatas tidak ada responden yang menjawab pertanyaan tidak pernah, sehingga dapat dikatakan kesadaran salat berjamaah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 dikatakan baik dalam hal tetap mengikuti salat berjamaah walaupun tertinggal beberapa rokaat. Berdasarkan penelitian, mahasiswa yang tertinggal rokaatnya langsung mengikuti gerakan imam atau langsung menyusulnya.

Tabel 4. 16 “Ketika salat berjamaah saya lebih memilih di Kelas”

ITEM 8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	5,0	5,0	5,0
	3	6	15,0	15,0	20,0
	4	18	45,0	45,0	65,0
	5	14	35,0	35,0	100,0
Total		40	100,0	100,0	

Sumber: Data Responden Tahun 2020.

**Gambar 4. 8 “Ketika salat berjamaah saya lebih memilih di Kelas”**

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan aktivitas salat berjamaah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Secara umum dapat dikatakan bahwa dalam hal ketika salat berjamaah memilih di kelas memiliki tingkat kesadaran yang rendah.

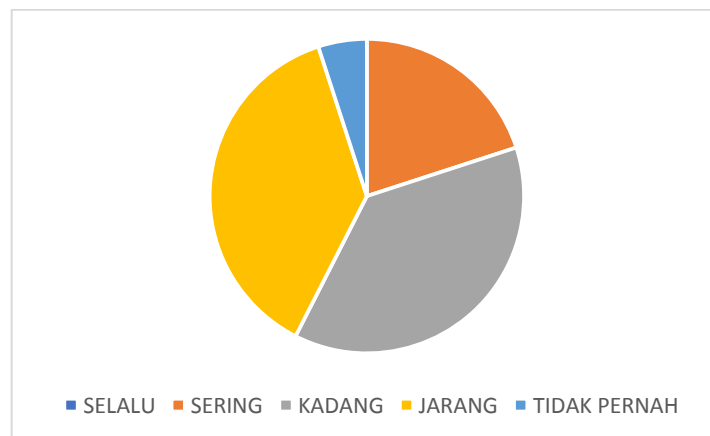
Berdasarkan data diatas tidak ada data responden yang menjawab pertanyaan selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa kesadaran salat berjamaah dalam hal memilih di kelas itu rendah. Berdasarkan penelitian, kebanyakan Mahasiswa keluar dari kelasnya untuk membeli makan, atapun jajan.

Tabel 4. 17 “Ketika salat berjamaah saya mengikuti gerakan imam”

ITEM 9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	20,0	20,0	20,0
	3	15	37,5	37,5	57,5

4	15	37,5	37,5	95,0
5	2	5,0	5,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data Responden Tahun 2020.



Gambar 4. 9 “Ketika salat berjamaah saya mengikuti gerakan imam”

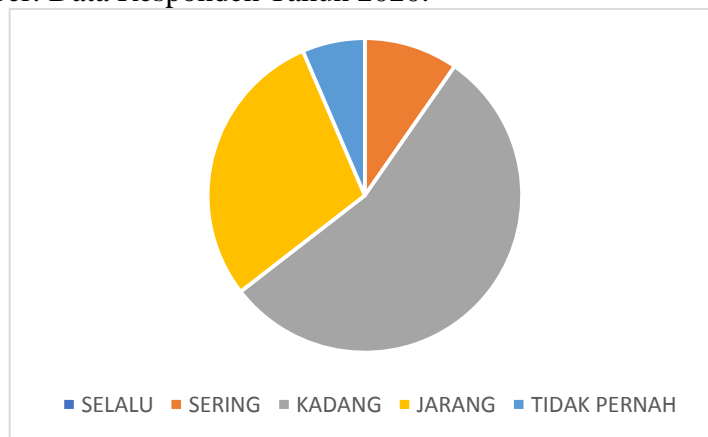
Berdasarkan tabel diatas aktivitas salat berjamaah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kesadaran yang tinggi dalam hal ketika salat berjamaah selalu mengikuti gerakan imam.

Berdasarkan data diatas terdapat 2 responden yang menjawab tidak pernah dalam hal mengikuti gerakan imam ketika salat berjamaah, sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam sebagian besar sering mengikuti gerakan imam dalam salat berjamaah. Berdasarkan penelitian jamaah sering mengikuti gerakan imam, walaupun mereka tertinggal rokaatnya tetapi mereka langsung menyusulnya.

Tabel 4. 18 “Saya tidak mengikuti salat berjamaah karena mengerjakan tugas di Kelas”

ITEM 10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	7,5	7,5	7,5
	3	17	42,5	42,5	50,0
	4	9	22,5	22,5	72,5
	5	11	27,5	27,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data Responden Tahun 2020.



Gambar 4. 10 “Saya tidak mengikuti salat berjamaah karena mengerjakan tugas di Kelas”

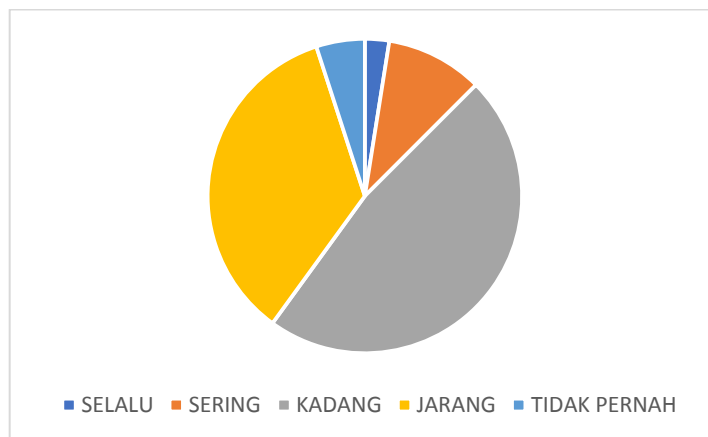
Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa aktivitas salat berjamaah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dalam hal tidak melaksanakan salat berjamaah karena mengerjakan tugas di kelas. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kesadaran salat berjamaah yang baik.

Berdasarkan data diatas tidak ada responden yang menjawab pertanyaan selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa kesadaran salat berjamaah dalam hal tidak melaksanakan karena mengerjakan tugas memiliki kesadaran yang baik, terdapat 3 responden yang menjawab sering tidak melaksanakan salat berjamaah karena mengerjakan tugas untuk mata kuliah selanjutnya.

Tabel 4. 19 “Saya mengajak teman untuk melaksanakan salat berjamaah”

ITEM 11					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2,5	2,5	2,5
	2	4	10,0	10,0	12,5
	3	19	47,5	47,5	60,0
	4	14	35,0	35,0	95,0
	5	2	5,0	5,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data Responden Tahun 2020.



Gambar 4.11 “Saya mengajak teman untuk melaksanakan salat berjamaah”

Berdasarkan tabel diatas aktivitas salat berjamaah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dalam hal mengajak teman untuk melaksanakan salat berjamaah. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kesadaran yang tinggi.

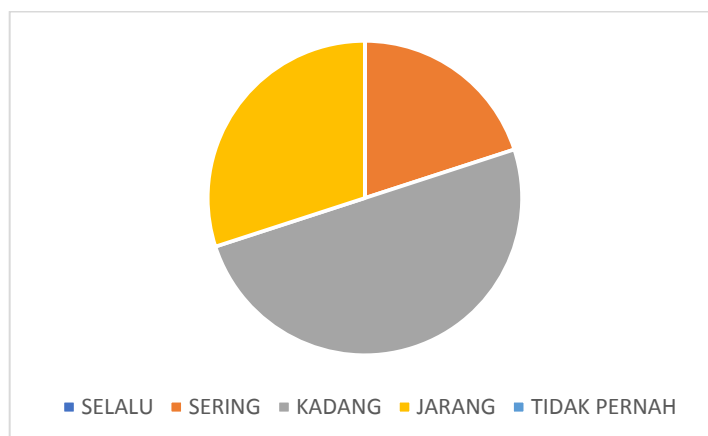
Berdasarkan data diatas hanya 1 responden yang menjawab pertanyaan tidak pernah, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar kesadaran salat berjamaah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam dalam hal mengajak teman dikatakan baik.

Tabel 4.20 “Saya melaksanakan salat berjamaah ketika ada teman yang mengajak untuk salat berjamaah”

ITEM 12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	8	20,0	20,0	20,0
3	20	50,0	50,0	70,0
4	12	30,0	30,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data Responden Tahun 2020.



Gambar 4. 12 “Saya melaksanakan salat berjamaah ketika ada teman yang mengajak untuk salat berjamaah”

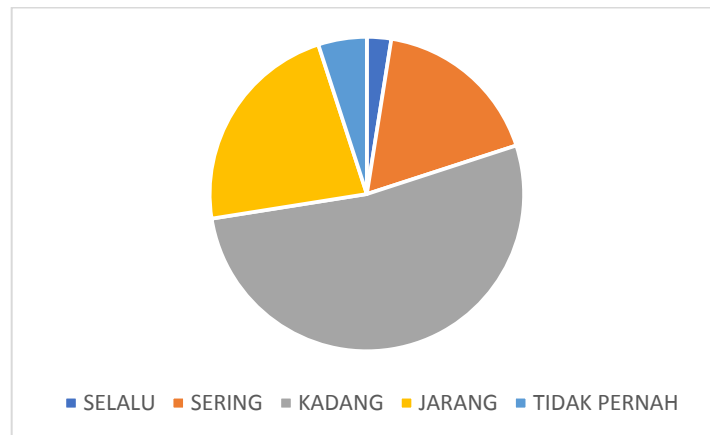
Berdasarkan tabel diatas aktivitas salat berjamaah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dalam hal melaksanakan salat berjamaah ketika ada teman yang mengajaknya. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kesadaran yang rendah.

Berdasarkan data diatas tidak ada responden yang menjawab tidak pernah ataupun selalu, sebagian besar responden menjawab kadang-kadang, sehingga dapat dikatakan bahwa kesadaran salat berjamaah dalam hal melaksanakan salat berjamaah ketika ada teman yang mengajaknya memiliki kesadaran yang rendah, karena masih menunggu ada teman yang mengajaknya.

Tabel 4. 21 “Saya berdoa ketika selesai salat berjamaah”

ITEM 13					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2,5	2,5	2,5
	2	7	17,5	17,5	20,0
	3	21	52,5	52,5	72,5
	4	9	22,5	22,5	95,0
	5	2	5,0	5,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber; Data Responden Tahun 2020.



Gambar 4.13 “Saya berdoa ketika selesai salat berjamaah”

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan aktivitas salat berjamaah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dalam hal berdoa setelah melaksanakan salat berjamaah. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kesadaran yang tinggi.

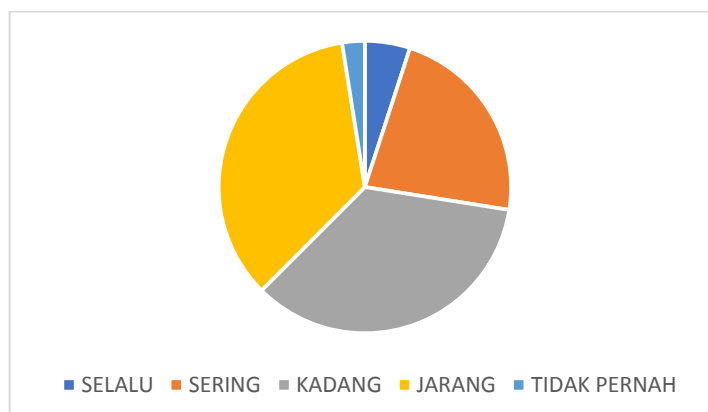
Berdasarkan data diatas terdapat 1 responden yang menjawab pertanyaan selalu, akan tetapi sebagian besar menjawab kadang-kadang, berdasarkan penelitian mereka merasa gugup untuk mengikuti jam kuliah yang selanjutnya sehingga mereka langsung pergi meninggalkan masjid. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa memiliki kesadaran yang baik.

Tabel 4.22 “Saya langsung pergi meninggalkan Masjid ketika sudah selesai salat”

ITEM 14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	5,0	5,0	5,0
2	9	22,5	22,5	27,5
3	14	35,0	35,0	62,5
4	14	35,0	35,0	97,5
5	1	2,5	2,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data Responden Tahun 2020.



Gambar 4. 14 “Saya langsung pergi meninggalkan Masjid ketika sudah selesai salat”

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa aktivitas salat berjamaah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dalam hal langsung pergi meninggalkan masjid ketika sudah melaksanakan salat berjamaah. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kesadaran yang rendah.

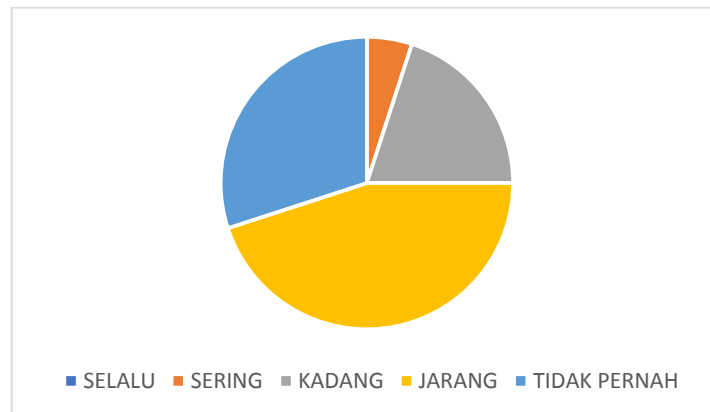
Berdasarkan data diatas terdapat 1 responden yang menjawab tidak pernah, sehingga dapat dikatakan bahwa kesadaran salat berjamaah dalam hal langsung meninggalkan masjid ketika salat berjamaah selesai memiliki kesadaran yang rendah.

Berdasarkan penelitian, banyak Mahasiswa yang sudah melaksanakan salat berjamaah langsung pergi meninggalkan masjid dan menuju kelasnya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang selanjutnya.

**Tabel 4. 23 “Kesadaran diri yang memotivasi saya salat berjamaah”
ITEM 15**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	5,0	5,0	5,0
3	8	20,0	20,0	25,0
4	18	45,0	45,0	70,0
5	12	30,0	30,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data Responden Tahun 2020.



Gambar 4.15 “Kesadaran diri yang memotivasi saya salat berjamaah”

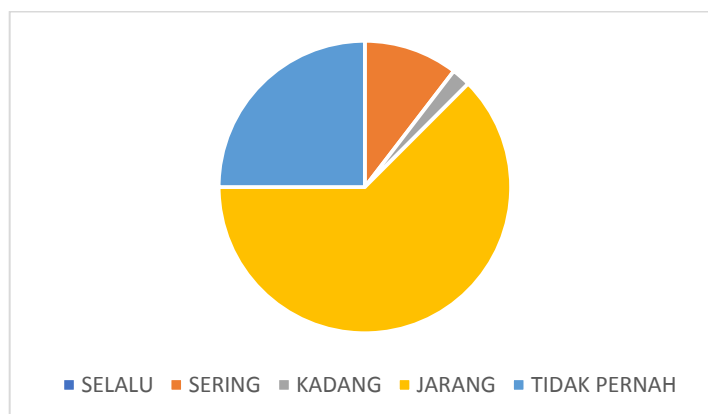
Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa aktivitas salat berjamaah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dalam hal kesadaran diri yang memotivasi untuk melaksanakan salat berjamaah. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kesadaran yang rendah.

Berdasarkan data diatas sebagian besar responden memilih jawaban jarang, sehingga dapat dikatakan bahwa kesadaran salat berjamaah dalam hal kesadaran diri yang memotivasi untuk melaksanakan salat berjamaah memiliki kesadaran yang rendah.

Tabel 4.24 “Saya datang ke Kampus tepat waktu “

ITEM 16					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	12,5	12,5	12,5
	3	1	2,5	2,5	15,0
	4	30	75,0	75,0	90,0
	5	4	10,0	10,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data Responden Tahun 2020.



Gambar 4.16 “Saya datang ke Kampus tepat waktu “

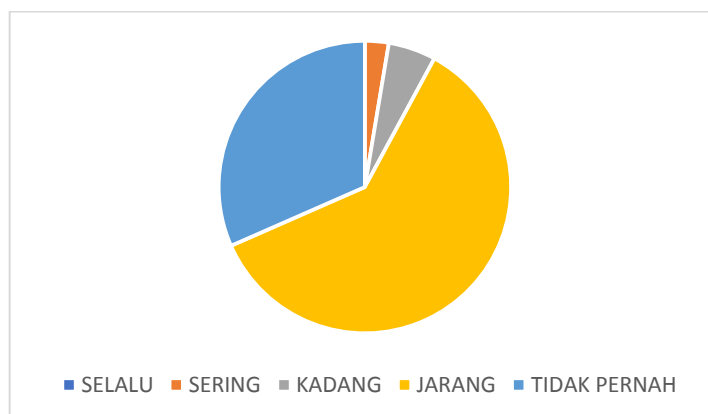
Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa kedisiplinan masuk kelas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dalam hal datang ke kampus tepat waktu. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kedisiplinan yang rendah.

Berdasarkan data diatas terdapat 4 responden yang menjawab pertanyaan tidak pernah, sehingga dapat dikatakan bahwa kedisiplinan masuk kelas mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 memiliki kedisiplinan yang rendah dalam datang ke kampus tepat waktu. Berdasarkan penelitian, masih banyak mahasiswa yang datang ke kampus terlambat bahkan sudah ada dosennya di kelas.

Tabel 4.25 “Saya terpengaruh teman untuk tidak masuk Kelas”

		ITEM 17			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2,5	2,5	2,5
	3	2	5,0	5,0	7,5
	4	23	57,5	57,5	65,0
	5	14	35,0	35,0	100,0
Total		40	100,0	100,0	

Sumber: Data Responden Tahun 2020.



Gambar 4.17 “Saya terpengaruh teman untuk tidak masuk Kelas”

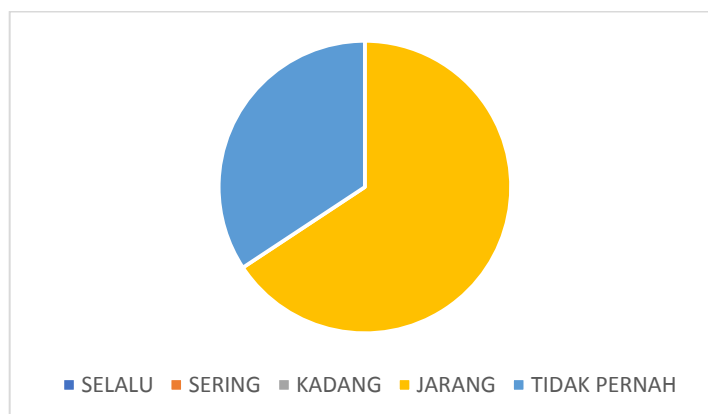
Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa kedisiplinan masuk kelas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dalam hal terpengaruh teman untuk tidak masuk kelas. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kedisiplinan yang tinggi.

Berdasarkan data diatas terdapat 1 responden yang menjawab pertanyaan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa kedisiplinan masuk kelas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 memiliki kedisiplinan yang tinggi, karena sebagian besar responden menjawab jarang terpengaruh oleh teman untuk tidak masuk kelas. Berdasarkan penelitian banyak mahasiswa yang tetap masuk kelas walaupun ada teman yang mengajaknya untuk tidak masuk kelas.

Tabel 4.26 “Saya mengerjakan tugas di Rumah/Kost/Pondok”

ITEM 18					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	23	57,5	57,5	57,5
	5	17	42,5	42,5	100,0
Total		40	100,0	100,0	

Sumber: Data Responden Tahun 2020.



Gambar 4.18 “Saya mengerjakan tugas di Rumah/Kost/Pondok”

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa kedisiplinan masuk kelas pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dalam hal mengerjakan tugas baik di Pondok, Kost, maupun Rumah. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kedisiplinan yang rendah.

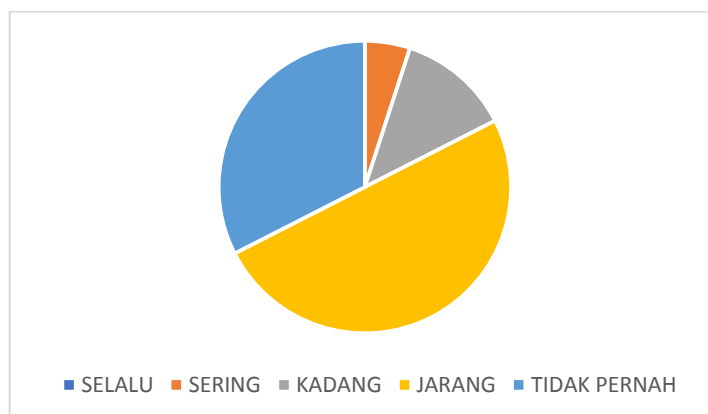
Berdasarkan data diatas sebagian besar responden menjawab jarang mengerjakan tugas di Pondok, Kost, maupun Rumah. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedisiplinan masuk kelas pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam memiliki kedisiplinan yang rendah. Berdasarkan penelitian, banyak Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam yang mengerjakan tugasnya di Kampus.

Tabel 4.27 “Saya memilih tidak masuk kelas ketika datang terlambat “

ITEM 19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	5,0	5,0	5,0
3	5	12,5	12,5	17,5
4	20	50,0	50,0	67,5
5	13	32,5	32,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data Responden Tahun 2020.



Gambar 4. 19 “Saya memilih tidak masuk kelas ketika datang terlambat “

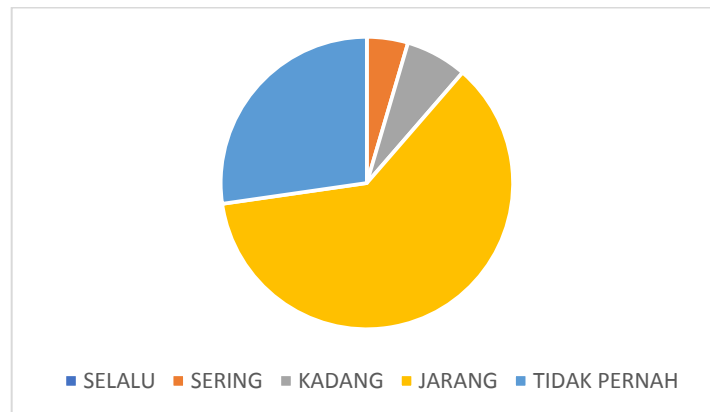
Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa kedisiplinan masuk kelas pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokero dalam hal tidak memilih masuk kelas ketika datang terlambat. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kedisiplinan yang tinggi.

Berdasarkan data diatas tidak ada responden yang menjawab pertanyaan selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa kedisiplinan belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 memiliki kedisiplinan yang tinggi. Sebagian besar responden memilih jawab jarang meninggalkan kelas walaupun terlambat.

Tabel 4. 28 “Saya tidak mau tahu ketika teman saya tidak bisa mengerjakan tugas”

ITEM 20					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	5,0	5,0	5,0
	3	3	7,5	7,5	12,5
	4	27	67,5	67,5	80,0
	5	8	20,0	20,0	100,0
Total		40	100,0	100,0	

Sumber: Data Responden Tahun 2017.



Gambar 4. 20 “Saya tidak mau tahu ketika teman saya tidak bisa mengerjakan tugas”

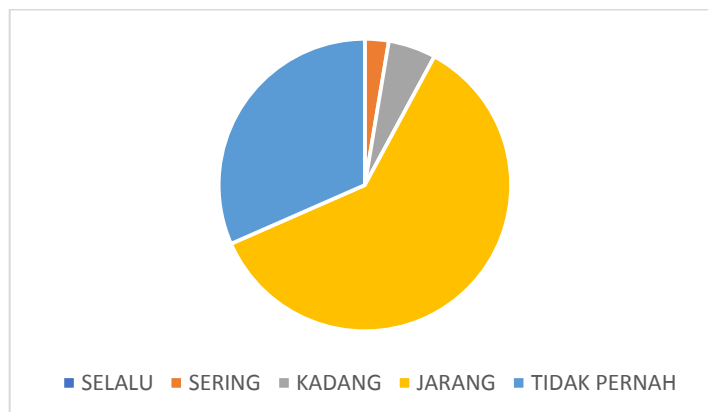
Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa kedisiplinan belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dalam hal tidak mau tahu ketika teman saya tidak bisa mengerjakan tugas. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kedisiplinan yang tinggi.

Berdasarkan data di atas tidak ada jawaban dari responden yang menjawab selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa mereka saling peduli kepada teman yang lain terkait dengan saling membantu ketika ada tugas yang mereka tidak ketahui.

Tabel 4. 29 “Saya bercanda dengan teman ketika Dosen menjelaskan materi”

ITEM 21					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2,5	2,5	2,5
	3	2	5,0	5,0	7,5
	4	23	57,5	57,5	65,0
	5	14	35,0	35,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data Responden Tahun 2020.



Gambar 4. 21 “Saya bercanda dengan teman ketika Dosen menjelaskan materi”

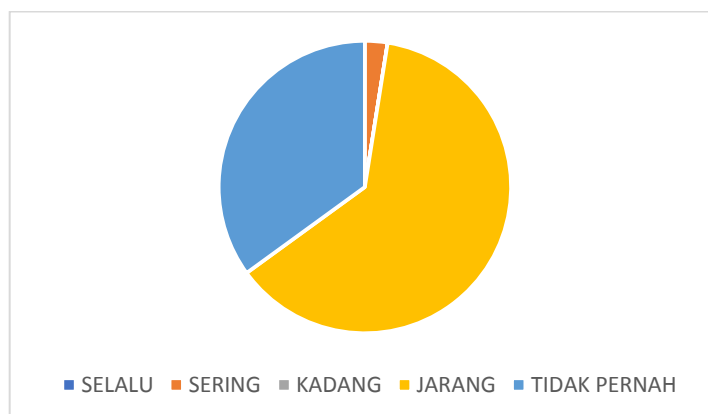
Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa kedisiplinan belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dalam hal bercanda dengan teman ketika dosen sedang menjelaskan materi. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kedisiplinan yang baik, mereka jarang bercanda ketika dosen sedang menjelaskan materi.

Berdasarkan data diatas tidak ada responden yang menjawab pertanyaan selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa kedisiplinan belajar dalam hal tidak bercanda ketika dosen sedang menjelaskan materi memiliki kedisiplinan yang baik, mereka memperhatikan apa yang sedang dosen sampaikan materinya.

Tabel 4. 30 “Saya memperhatikan penjelasan dari Dosen ketika Dosen sedang mengajar “

ITEM 22					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	2	1	2,5	2,5	2,5
	4	25	62,5	62,5	65,0
	5	14	35,0	35,0	100,0
Total	40	100,0	100,0		

Sumber: Data Responden Tahun 2020.



Gambar 4.22 “Saya memperhatikan penjelasan dari Dosen ketika Dosen sedang mengajar “

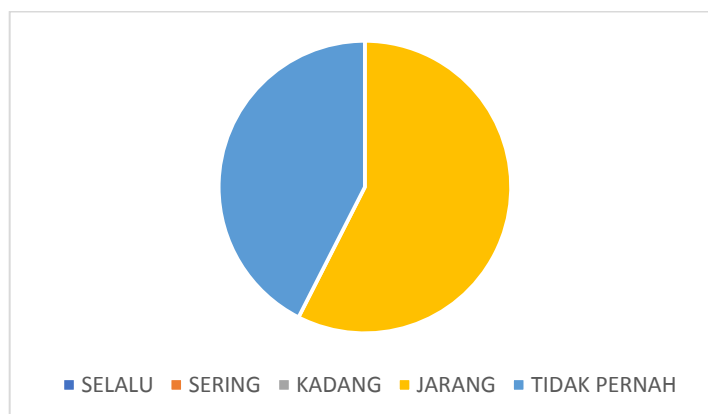
Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa kedisiplinan belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dalam hal memperhatikan dosen saat dosen memberikan materi. Secara umum bisa dikatakan rendah.

Berdasarkan data diatas terdapat 1 responden yang menjawab pertanyaan sering, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kedisiplinan belajar dalam hal memperhatikan dosen saat dosen memberikan materi di katakana rendah, sebagian besar responden menjawab pertanyaan jarang memperhatikan dosen saat dosen memberikan materi, berdasarkan observasi mereka bermain gadget sendiri saat dosen memberikan materi, dan ngobrol dengan teman sebelahnya.

Tabel 4.31 “Saya bertanya kepada Dosen apabila ada yang kurang paham”

ITEM 23					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	23	57,5	57,5	57,5
	5	17	42,5	42,5	100,0
Total		40	100,0	100,0	

Sumber: Data Responden Tahun 2020.



Gambar 4. 23 “Saya bertanya kepada Dosen apabila ada yang kurang paham”

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa kedisiplinan belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dalam hal bertanya kepada dosen apabila ada yang belum di pahami. Secara umum dapat dikatakan bahwa rendah.

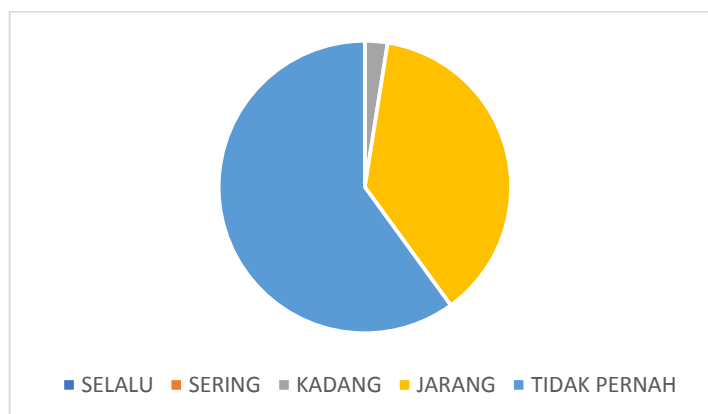
Berdasarkan data diatas tidak ada jawaban responden yang menjawab selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa kedisiplinan belajar dalam hal bertanya kepada dosen mengenai materi yang belum mereka pahami masih dikatakan rendah. Sebagian besar responden menjawab jarang, artinya mereka tidak selalunya bertanya kepada dosen terkait dengan materi yang belum dipahami.

Tabel 4. 32 “Saya tidak mengerjakan tugas dari Dosen”

ITEM 24

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	2,5	2,5	2,5
4	15	37,5	37,5	40,0
5	24	60,0	60,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data Responden Tahun 2020.



Gambar 4. 24 “Saya tidak mengerjakan tugas dari Dosen”

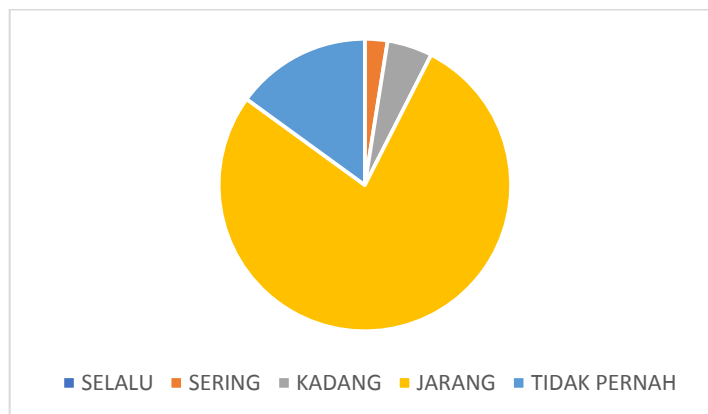
Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa kedisiplinan belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dalam hal tidak mengerjakan tugas dari dosen. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kedisiplinan yang tinggi.

Berdasarkan data diatas tidak ada jawaban dari responden selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa kedisiplinan belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam dalam hal tidak mengerjakan tugas dari dosen itu memiliki kedisiplinan yang tinggi, artinya mereka selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen.

Tabel 4. 33 “Saya mengerjakan tugas dari Dosen dengan tepat waktu “

ITEM 25					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2,5	2,5	2,5
	3	2	5,0	5,0	7,5
	4	31	77,5	77,5	85,0
	5	6	15,0	15,0	100,0
Total		40	100,0	100,0	

Sumber: Data Responden Tahun 2020.



Gambar 4. 25 “Saya mengerjakan tugas dari Dosen dengan tepat waktu “

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa kedisiplinan belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dalam hal mengerjakan tugas dari dosen tepat waktu. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kedisiplinan belajar yang rendah.

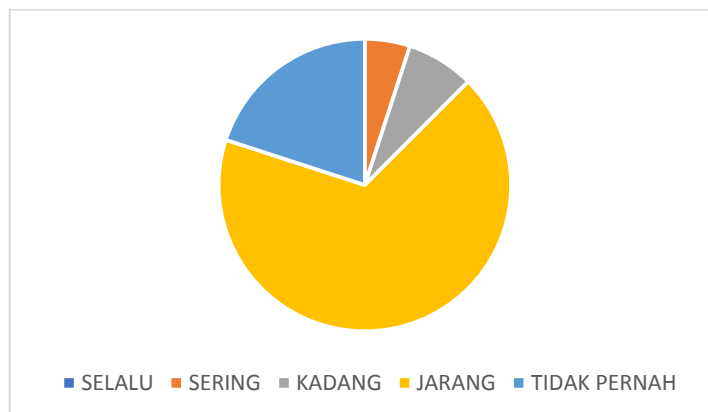
Berdasarkan data diatas tidak ada responden yang menjawab selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa kedisiplinan belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam dalam hal mengerjakan tugas dari dosen tepat waktu dikatakan rendah, berdasarkan penelitian mereka masih menunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, kebanyakan mereka mengerjakan tugasnya secara *deadline* .

Tabel 4. 34 “Saya terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh Dosen “

ITEM 26

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	5,0	5,0	5,0
3	3	7,5	7,5	12,5
4	27	67,5	67,5	80,0
5	8	20,0	20,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data Responden Tahun 2020.



Gambar 4. 26 “Saya terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh Dosen “

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa kedisiplinan belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dalam hal terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh dosen. Secara umum bisa dikatakan memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi.

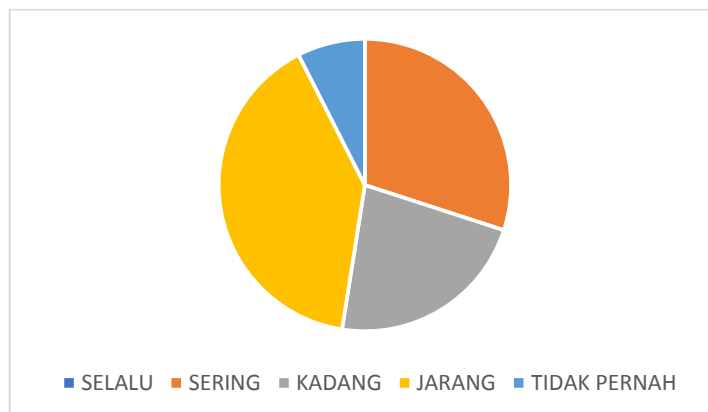
Berdasarkan data diatas tidak ada jawaban dari responden yang menjawab selalu, sehingga bisa dikatakan bahwa kedisiplinan belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 memiliki kedisiplinan yang tinggi, artinya mereka dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh dosen sebagian besar tidak terlambat.

Tabel 4. 35 “Saya mengerjakan tugas dari Dosen tanpa menunda di lain waktu”

ITEM 27

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	12	30,0	30,0	30,0
3	9	22,5	22,5	52,5
4	16	40,0	40,0	92,5
5	3	7,5	7,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data Responden Tahun 2020.



Gambar 4. 27 “Saya mengerjakan tugas dari Dosen tanpa menunda di lain waktu”

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa kedisiplinan belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dalam hal mengerjakan tugas dari dosen tanpa menunda di lain waktu. Secara umum dikatakan memiliki kedisiplinan belajar yang rendah.

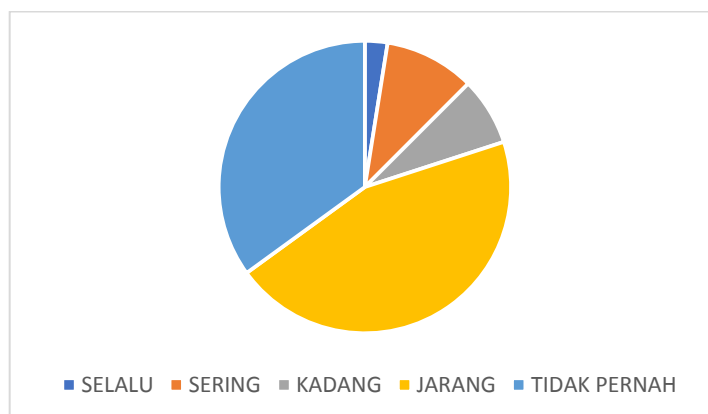
Berdasarkan data diatas tidak ada jawaban dari responden yang menjawab selalu, sehingga bisa dikatakan bahwa kedisiplinan belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam memiliki kedisiplinan belajar yang rendah dalam hal mengerjakan tugas dari dosen tanpa menunda di lain waktu. Berdasarkan penelitian mereka mengerjakan tugasnya secara *deadline*.

Tabel 4. 36 “Saya gelisah ketika datang terlambat ke Kelas”

ITEM 28

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2,5	2,5	2,5
	2	4	10,0	10,0	12,5
	3	3	7,5	7,5	20,0
	4	18	45,0	45,0	65,0
	5	14	35,0	35,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data Responden Tahun 2020.



Gambar 4. 28 “Saya gelisah ketika datang terlambat ke Kelas”

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa kedisiplinan belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokero dalam hal gelisah saat datang terlambat ke kelas. Secara umum bisa dikatakan memiliki kedisiplinan belajar yang rendah.

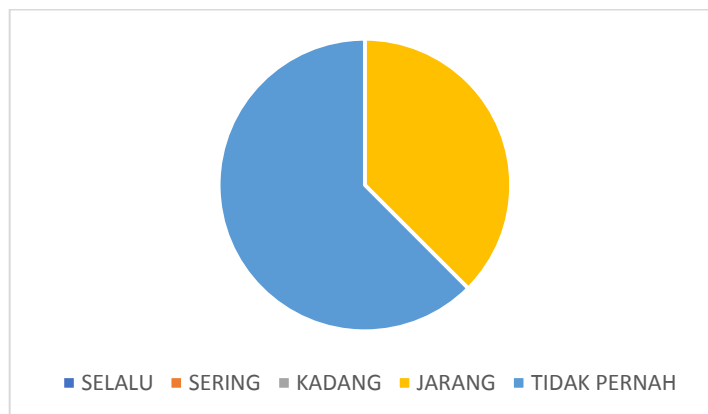
Berdasarkan data diatas hanya satu responden yang menjawab pertanyaan selalu sehingga dapat dikatakan bahwa Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 memiliki kedisiplinan yang rendah dalam hal gelisah saat memasuki kelas terlambat. Sebagian besar responden menjawab jarang merasa gelisah ketika datang ke kelas terlambat.

Tabel 4. 37 “Saya membuat surat izin palsu, dan meminta untuk di absenkan oleh teman”

ITEM 29

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	15	37,5	37,5	37,5
5	25	62,5	62,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data Responden Tahun 2020.



Gambar 4. 29 “Saya membuat surat izin palsu, dan meminta untuk di absenkan oleh teman”

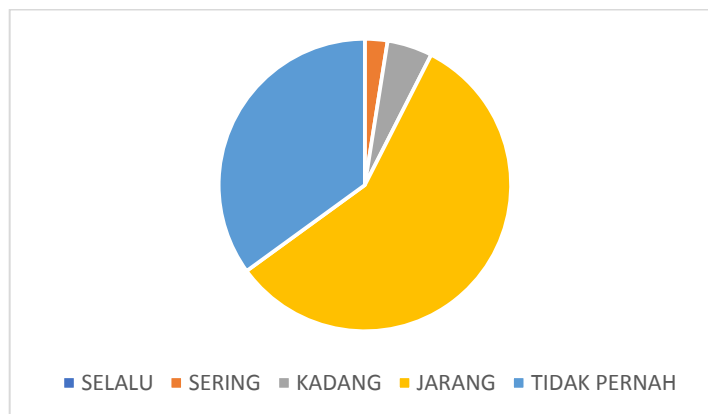
Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa kedisiplinan belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dalam hal membuat surat izin palsu dan meminta diabsenkan oleh teman. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi.

Berdasarkan data diatas sebagian besar responden menjawab pertanyaan tidak pernah, sehingga dapat dikatakan bahwa kedisiplinan belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam hal tidak membuat surat izin palsu dan meminta diabsenkan oleh temannya.

Tabel 4. 38 “Saya tidak masuk ke Kelas tanpa keterangan”

ITEM 30					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2,5	2,5	2,5
	3	2	5,0	5,0	7,5
	4	23	57,5	57,5	65,0
	5	14	35,0	35,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data Responden Tahun 2020.



Gambar 4. 30. “Saya tidak masuk ke Kelas tanpa keterangan”

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa kedisiplinan belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dalam hal tidak masuk ke kelas tanpa keterangan. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi.

Berdasarkan data diatas tidak ada responden yang menjawab pertanyaan selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi dalam hal tidak masuk kelas tanpa keterangan. Berdasarkan penelitian, peneliti jarang melihat Mahasiswa yang masuk ke kelas tanpa keterangan.

D. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk mengetahui hubungan aktivitas salat berjamaah dengan tingkat kedisiplinan masuk kelas pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Tahun 2017. Populasi yang dilakukan peneliti adalah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Tahun 2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan sampel 40 Mahasiswa. Responden diberikan angket atau kuesioner yang berisi 15 soal variabel X (Aktivitas salat berjamaah) dan 15 butir soal untuk variabel Y (Kedisiplinan masuk kelas). Dari hasil perhitungan statistic yang dibantu dengan program

SPSS versi 24, untuk mengetahui bagaimana hubungan aktivitas salat berjamaah dengan kedisiplinan masuk kelas peneliti menggunakan tabel angket untuk alat ukurnya, selain itu peneliti juga melakukan observasi terkait dengan aktivitas salat berjamaah.

Berdasarkan uji prasyarat analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear, dengan demikian dalam penelitian ini dapat dipergunakan dalam analisis selanjutnya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson yang ada pada program SPSS versi 24 antara variabel X (Aktivitas salat berjamaah) dengan variabel Y (Kedisiplinan masuk kelas) diperoleh hasil r hitung sebesar 0,337. Sedangkan nilai r tabel dengan $N = 40$ dan taraf signifikansi 5 % sebesar 0,312, sehingga r hitung (0,337) > nilai r tabel 0,312. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan korelasi positif antara variabel X (Aktivitas salat berjamaah) dengan variabel Y (Kedisiplinan masuk kelas).

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel X berkorelasi signifikan dengan variabel Y, Sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel X tidak berkorelasi signifikan dengan variabel Y.

Berdasarkan rumus korelasi product moment diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,033 artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan korelasi yang signifikan antara variabel X (Aktivitas salat berjamaah) dengan variabel Y (Kedisiplinan masuk kelas).

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas salat berjamaah dengan kedisiplinan masuk kelas pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson yang ada pada program SPSS versi 24 antara variabel X (Aktivitas salat berjamaah) dengan variabel Y (Kedisiplinan masuk kelas) diperoleh hasil r hitung sebesar 0,337. Sedangkan nilai r tabel dengan $N = 40$ dan taraf signifikansi 5 % sebesar 0,312, sehingga r hitung (0,337) > nilai r tabel 0,312. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan korelasi positif antara variabel X (Aktivitas salat berjamaah) dengan variabel Y (Kedisiplinan masuk kelas). Berdasarkan rumus korelasi product moment diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,033 artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan korelasi yang signifikan antara variabel X (Aktivitas salat berjamaah) dengan variabel Y (Kedisiplinan masuk kelas).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian dengan pokok pembahasan yang sejenis, baik dari segi metode (metode kuantitatifnya), teorinya maupun alat ukur yang dipakai dalam penelitian, atau bisa menambahkan variabel lain dan populasi yang lebih luas lagi, agar dapat diperoleh penelitian baru sebagai pembanding.
2. Bagi Mahasiswa, hendaknya lebih membiasakan dirinya untuk melaksanakan salat secara berjamaah baik di Kampus maupun di Rumahnya. Saling mengajak kepada teman yang belum mau melaksanakan salat.

3. Bagi Universitas, hendaknya memberikan dorongan kepada Mahasiswa untuk menjalankan salat zuhur dan asar secara berjamaah.



DAFTAR PUSTAKA

- Al bugha, Musthafa Dib. 2017. *Ringkasan Fiqih Madzhab Syafi'i*. Jakarta: Noura PT Mizan Publika.
- Al hafidz, Ahsin W, 2005. *Kamus Islam Al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Ali, Jawwad. 2010. *Sejarah Sholat*. Tangerang: Jausan.
- Anshori, Isa. 2019. *101 Fakta Sholat yang Membuatmu Takut Meninggalkannya*. Yogyakarta: Araska.
- Arikonto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Artikel Ifada Nofikasari, *Pengujian Prasyarat Analisis*. IAIN Purwokerto 2016. diakses pada tanggal 17 Januari 2017 pukul 09.35.
- Asiddiqie, TM, Hazbi. 2005. *Pedoman Shalat*. Semarang: Pustaka Riski Putra.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Pedoman Praktis Sholat Wajib dan Sunnah*. Jogjakarta: PT Buku Kita.
- Budiman, Haris. 2015. *Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6, Mei ISSN 20869118: IAIN Raden Intan Lampung.
- Bukhori, Shahih. *Jilid 1 Kitab Azan Bab Wajibnya Shalat Berjamaaah*. Hadis No. 646.
- Ernawati, Eti. 2018. *Pengaruh Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP PGRI 2 Somagede Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Insititut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Hadiawati, Lina. 2008. *Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Sholat*. Jurnal Pendidikan. Garut: Universitas Garut.
- Hamidah, Anisah. 2018. *Pengaruh Keteladanan Guru dan Karakter Siswa Terhadap Kedisiplinan Sholat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun*. Skripsi. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Ponorogo.
- Haqiqi, Abdur Rozak. 2016. *Pengaruh Determinasi Diri Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama Dalam Mengikuti Kegiatan di Mabna Ibnu Sina*

Pusat Ma'had Al-Jam'iah. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Haryono, Sentot. 2001. *Psikologi Shalat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Hasan, Abdul Kholiq. 2008. *Tafsir Ibadah*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Hastjarjo, Dicky. 2005. *Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness)*. Buletin Psikologi. Yogyakarta. Vol. 13. No. 2. ISSN 0854-7108.

Hijrani, aстриa, Kurnia Muludi, dan Erlina Ain Andini. 2016. *Implementasi Metode Regresi Linier Sederhana Pada Penyajian Hasil Prediksi Pemakaian Air Bersih PDAM Way Rilaw Kota Bandar Lampung dengan Sistem Informasi Geografis*. Jurnal Informatika Mulawarman. ISSN 1858-4853. Vol. 11. No. 2. September. Universitas Lam.ung.

Ikhsan, Mukhamad. 2017. *Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah Bagi Siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasyim*. Skripsi. Aceh.

Iskandar, Abubakar. 2014. *Pengaruh Transformasi Sistem E-Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama di kota Bogor*. Jurnal Komunikasi Pembangunan Vol. 12 No. 2.

Juliya, Zahrotus Sunnah. 2014. *Hubungan Antara Kedisiplinan Menjalankan Sholat Tahajud dengan Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Jawahirul Hikmah III Besuki Kabupaten Tulungagung*. Skripsi: universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Kadafi, Mukhamad Muamar. 2015. *Korelasi Antara Kedisiplinan Sholat Berjamaah dengan Kedisiplinan Belajar Santri Al-Hadid Gondoriyo Ngaliyan Semarang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Kalfiyantoro, Jarot. 2018. *Pengaruh Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Subuh Terhadap Tingkat Optimisme Pada Santri Mahasiswa Wisma Prestasi Qolbun Salim Walisongo Semarang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ushuludin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo.

Kholiyah, Arifatul Isti. 2017. *Hubungan Pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan Tingkat Kesadaran Remaja Akhir Dalam Melaksanakan Sholat Jumat di Desa Deggungan Banyudono Boyolali*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Surakarta.

Khotimah, Anik Khusnul. 2017. *Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Kesadaran Shalat Lima Waktu Siswa MI Safinda*. Jurnal Pendidikan Islam. Surabaya. Vol. 6. No. 1.

- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kurnianingtyas, Lorentya Yulianti dan Mahendra Ardhi Nugroho. 2012. *Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011-2012*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X No. 1.
- Ma'had Al- Jami'ah IAIN Purwokerto. *Modul Baca Tulis dan Al- Qur'an dan Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah*. Edisi Revisi ke-4: IAIN Purwokerto.
- Ma'ruf Kholidin. 2019. *Pengaruh Kedisiplinan Sholat Dzuhur Berjamaah dan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas VII di SMP Negeri Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi: IAIN Ponorogo.
- Martiana, Gita. 2019. *Pengaruh Pemahaman Tentang Ibadah Sholat Terhadap Kedisiplinan Sholat Santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Mas'ud, Ibnu dan Zainal Abidin. 2007. *Fiqih Madzhab Syafi'i Edisi Lengkap Buku 1 Ibadah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras.
- Misbahudin dan Iqbal Hasan. 2014. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Cetakan ke 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhyiddin, Asep. 2006. *Shalat Bukan Sekedar Ritual*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Musbikin, Imam. 2007. *Rahasia Shalat Khusyu'*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Nasari, Fina dan Surya Darma. 2015. *Penerapan K-means Clustering Pada Data Penerimaan Mahasiswa Baru*. Universitas Potensi Utama. Medan.
- Nasution, Harun. 1992. *Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Pekerti, Restu Ayu. 2017. *Hubungan Keaktifan Sholat Berjamaah Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Surakarta II Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi: IAIN Surakarta.
- Priyanto, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*. Yogyakarta: GavaMedia.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Putra, Angger Pratama. 2019. *Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Sholat Berjamaah Siswa di MTs Batu*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4 No. 8: UNISMA.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifqoh, Indana Mashlahatur. 2015. *Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Sholat Fardhu Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Tahun 2015*. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Rohmah, Siti Nur. 2017. *Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Kesadaran Beribadah di MTs Negeri Mlinjon Klaten*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian Public Relation*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sa'di, Adil dan Fiqhun Nisa. 2006. *Thaharah Sholat*. Jakarta: Hikmah PT Mizan Publika.
- Sa'id. 2001. *Panduan Shalat Lengkap*. Jakarta Timur: Almahira.
- Setiadarma, Monty P. 2001. *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak: Dampak Pygmalion di dalam Keluarga*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Setiawati, Cahya Wulan. 2017. *Pengaruh kedisiplinan dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Karakter Siswa kelas X SMA Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Shihab, M, Quraish. 2002. *Tafsir Al Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shofa. 2015. *Pengaruh Sholat Malam Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Basmol Jakarta*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rosdakarya.
- Subarka. 2018. *Motivasi Mahasiswa Sosiologi Untuk Melaksanakan Shalat Berjamaah di Mushola Fisip*. Jurnal Jom Fisip. Vol. 5. Riau.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.

- Sugiono. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrofi, Ninda. 2018. *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di SMA Negeri Sooko*. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Umar, Husain. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Wardana, Suci Kusuma. 2018. *Hubungan Kebiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Muhamadiyah 2 Kalijambe Sragen*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Wati, Widia dan Silvianetri. 2018. *Pengaruh Konseling Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah Siswa*. Jurnal Al-Fuad, vol.2 No. 2 Juli-Desember IAIN Batusangkar.
- WF Yuliani. 2018. *Bimbingan Keagamaan Melalui Metode bi-al-hal Dalam Menumbuhkan Kesadaran Shalat Berjamaah*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Widi, Eggy Nararya Narendra, dkk. 2017. *Kedisiplinan Siswa-Siswi Ditinjau dari Perilaku Sholat Wajib Lima Waktu*. Jurnal Psikologi Islam Vol. 4 No. 2. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.
- Widiowati, Dwi Fitri. 2019. *Peranan Keteladanan Orang Tua dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Lima Waktu di Kalangan Remaja RT 12 di Desa Tegalrejo Kabupaten Muara Enim*. Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang.